

PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh

ROSIDA NURUL HIDAYAH

NIM: 1503016006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Nurul Hidayah
NIM : 1503016006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Mei 2019

Pembuat Pernyataan,



Rosida Nurul Hidayah

NIM: 1503016006



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus**
Nama : Rosida Nurul Hidayah
NIM : 1503016006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji I

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011006

Pembimbing I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris/Penguji

Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Penguji II

Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing II,

Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024



NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**
Nama : Rosida Nurul Hidayah
Nim : 1503016006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I,



Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP.196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**
Nama : Rosida Nurul Hidayah
Nim : 1503016006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II,



Fihris, M.Ag.

NIP.197711302007012024

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem Boarding School di MAN 2 Kudus

Penulis : Rosida Nurul Hidayah

NIM : 1503016006

Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus 2) Apa saja faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus 3) Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus dilakukan pertama, melalui pengajaran materi disekolah dan kajian kitab kuning di asrama. Kedua, melalui keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, memberikan contoh tidak ghasab. Ketiga, pembiasaan dilakukan di setiap aktivitas sehari-hari baik melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan lainnya. Keempat, melalui nasihat dengan cara menasehati siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi pelanggaran kembali. Kelima, *reward and punishment* metode pemberian hadiah dan hukuman. 2) faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan akhlak, kondisi fisik siswa. Faktor eksternal, pengaruh lingkungan. 3) solusi

mengatasi faktor penghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus, yaitu dengan kerjasama seluruh warga sekolah, memperlancar komunikasi dengan siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak dan Boarding School*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
i = i panjang
ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ
ai = أَيْ
iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, wali dosen, dan dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Nur Asiyah, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Fihris, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah MAN 2 Kudus Drs. H. Shofi, M.Ag, *Manager boarding school* H. Heru Sugianto, S.Pd, M.Kom, pengasuh *boarding school* M. Alek Mahya, Lc, M.Pd.I dan Khoirotunnisa, S.Pd yang telah bersedia menerima dan

meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ruslan dan Ibu Nur Saadah yang memberikan semangat, dukungan, motivasi penulis. Dan merekalah alasan penulis untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
9. Kedua saudara kandungku tersayang, kakak Heni Sri Mulyani dan adek Zainuri Ahmad yang selalu membawa kebahagiaan tersendiri, memberikan semangat dan kekuatan positif. Sehingga selalu merasa ceria dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabat The Cempren's (Yuliana, Nia, Aniek), sahabat Al-Fals (Musliha, Wahyuni, Intan), Kos Paliman yang senantiasa memberikan spirit untuk berjuang dan menemani dalam setiap langkah penulis selama di Semarang.
11. Teman-teman seperjuangan PAI A 2015 UIN Walisongo Semarang, PPL MANU 01 Banyuputih Batang, KKN Reguler Ke-71 posko 54, Desa Moro Demak yang telah memberi warna hidup selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Semarang, 24 Mei 2019
Penulis

Rosida Nurul Hidayah
NIM. 1503016006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pendidikan Akhlak Siswa	10
a. Pengertian Pendidikan	10
b. Pengertian Akhlak	13
c. Pengertian Pendidikan Akhlak	15
d. Dasar Pendidikan Akhlak	17
e. Tujuan Pendidikan Akhlak	18
f. Metode Pendidikan Akhlak	20
g. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak...	22
2. <i>Boarding School</i>	25
a. Pengertian <i>Boarding School</i>	25
b. Manfaat <i>Boarding School</i>	27
c. Peran <i>Boarding School</i>	28
d. Karakteristik Sistem <i>Boarding School</i> ..	29

3. Pendidikan Akhlak Melalui Boarding School di MAN 2 Kudus.....	32
a. Boarding School di MAN 2 Kudus....	32
b. Pendidikan Akhlak di MAN 2 Kudus..	33
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi <i>Boarding School</i> Darul Adzkiya MAN 2 Kudus	59
Tabel 4.2	Daftar Siswa <i>Boarding School</i> Darul Adzkiya MAN 2 Kudus	62
Tabel 4.3	Kegiatan Keagamaan <i>Boarding School</i> Darul Adzkiya MAN 2 Kudus	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Akhlak menjadi penentu jatuh bangunnya suatu masyarakat. Akhlak yang baik, akan berdampak positif terhadap lahir dan batin. Sedangkan akhlak yang buruk akan berdampak negatif karena dapat merusak lahir dan batin.¹

Dalam ajaran Islam, akhlak bukan hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak ditengah-tengah masyarakat.² Pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam Firman Allah swt:

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

²<http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlak-dalam-islam.html> diakses pada 12 Desember pukul 09:21.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S *al-Qalam* /68: 4).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw dinilai sebagai seorang yang berakhlak agung (mulia). Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Nabi saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

“Manusia yang paling sempurna imannya adalah manusia yang paling baik akhlaknya”.(HR. At-Tirmidzi).⁴

Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai keimanan paling sempurna adalah apabila orang tersebut memiliki akhlak yang baik.

Persoalan yang terjadi pada era saat ini seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara disebabkan karena rendahnya perhatian terhadap bidang akhlak. Akhlak yang buruk serta kualitas keimanan dan ketakwaan yang buruk merupakan faktor utama tumbuhnya praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme,

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

⁴Imam At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz 4, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm. 305.

kejahatan, pornografi dan sebagainya. Dengan mengglobalnya budaya yang tidak ada batas, mengakibatkan penurunan moral bangsa.⁵

Agama yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat manusia dengan prinsip-prinsip kehidupan berupa tingkah laku di masyarakat, saat ini terasa asing karena semakin menguatnya tradisi dan pola hidup global yang selalu berubah dengan perkembangan mode yang secara pelan-pelan menciderai aspek moralitas manusia.⁶

Melihat realita tersebut, sangat penting menanamkan pendidikan akhlak kepada anak sejak dini. Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak ini, seorang anak selayaknya menemukan teladan baik di hadapannya, baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga, teladan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan moralitas anak.⁷

⁵ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: pergulatan kritis merumuskan pendidikan ditengah pusaran arus globalisasi*, (Yogyakarta: TERAS,2010), hlm. 222.

⁶ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif...*, hlm. 222-223.

⁷ Asy- Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 26.

Pada sisi lain, banyak orang tua yang disibukkan dengan urusan pekerjaan, sehingga waktunya dihabiskan memenuhi tuntutan pekerjaan mereka. Akibatnya, mereka tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengalokasikan waktunya dalam memberikan perhatian bagi pendidikan anak-anak mereka. Di samping itu, pengaruh lingkungan yang tidak baik dapat menghambat perkembangan pendidikan dan pembentukan akhlak sehingga menumbuhkan kekhawatiran para orang tua.⁸

Selama ini, tujuan pendidikan masih belum memenuhi tujuan pendidikan yang ideal. Hal ini disebabkan karena penekanannya lebih banyak pada pengembangan nalar, tanpa memperhatikan pengembangan pada aspek sikap dan ketrampilan. Dengan kata lain pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Akibatnya *out-put* yang dihasilkan adalah manusia-manusia yang unggul dalam kognitif (pengetahuan), sementara dari segi afektif (sikap) rendah, dikarenakan tidak mengenal agama dan moral.⁹

Meskipun di sekolah-sekolah, pendidikan Islam tetap diajarkan, namun hasilnya tidak mampu membentuk sikap atau

⁸Nurhayati Djasas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 152.

⁹Abdul Kholiq, dkk. , *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian tokoh klasik dan kontemporer*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 95.

akhlak peserta didiknya. Di sekolah mereka diajarkan tentang nilai, tetapi ketika mereka hidup di lingkungan luar sekolah, justru yang mereka temukan berbeda dengan yang mereka pelajari. Sehingga kondisi itu akan menghambat, bahkan membunuh potensinya dalam membentuk kepribadian yang *berakhlakul karimah*.

Untuk itu, pendidikan di Indonesia perlu melakukan reorientasi terhadap tujuannya. Disebut reorientasi karena konsep dasar tentang tujuan pendidikan telah jelas.¹⁰ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk akhlak mulia. Hal itu

¹⁰Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 128-130.

¹¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 2 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa. Maka tidak salah bila dikatakan bahwa akhlak merupakan faktor mutlak dalam *nation building*, sehingga banyak sekali para pemerhati pendidikan kaitannya dengan pembangunan bangsa, selalu mengingatkan pentingnya perbaikan akhlak, baik bagi para pemimpin, maupun rakyat supaya tetap tegakkan negara yang aman, sejahtera, makmur, dan berkeadilan.¹²

Untuk itu, pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren menjadi alternatif yang tepat dalam rangka membina dan membentuk akhlak siswa. Karena, merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman. Sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama komprehensif bagi pembentukan pribadi religius dan pendidikan yang memberikan kurikulum pengetahuan umum.¹³

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* adalah MAN 2 Kudus. MAN 2 Kudus merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem Ma'had melalui program *boarding school*. Dengan adanya sistem *boarding school* diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa berkululusan santri yang berintelektual. Sehingga tidak hanya cerdas pada bidang

¹²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 230.

¹³ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, hlm. 153.

sains dan teknologi namun juga cerdas mengatasi krisis moral.¹⁴ Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: **“Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.

¹⁴ Hasil dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.
- c. Untuk mengetahui solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan serta informasi dan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian yang sejenis, sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat, dan peneliti bisa menyadari bahwa *boarding school* adalah salah satu sarana yang penting dalam pembentukan akhlak.

2) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami tentang peran *boarding school* dalam mengembangkan pendidikan akhlak dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan *boarding school*. Agar norma dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kaidah Islam.

3) Bagi guru dan pengasuh Asrama

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pengasuh asrama agar mampu memberikan teladan bagi siswanya. Agar bisa mencetak siswa yang unggul dan mempunyai akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keagamaan.

4) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan melalui sistem *boarding school*. Sehingga terwujud kondisi yang mendukung terciptanya pendidikan akhlak yang efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tarbiyah* yang berasal dari tiga kelompok kata. *Pertama*, *raba*, *yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. *Kedua*, *rabiya*, *yarba* yang berarti menjadi besar. *Ketiga*, *rabba*, *yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati atau objek itu sendiri mengalami “proses perbaikan” dalam arti perubahan ke arah yang lebih “baik”, maka objek atau konsep tersebut disebut sebagai pendidikan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 99.

pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik.² Menurut Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³

Menurut Hasan Langgulung, pengertian pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, pendidikan dari sudut pandang masyarakat, pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi selanjutnya, agar kehidupan berjalan dengan baik. Dengan kata lain, masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang ingin diwariskan kepada generasi berikutnya agar tetap terpelihara dengan baik. *Kedua*, pendidikan dari sudut pandangan individu, pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang terpendam, maka dalam hal ini individu harus menggali dan menumbuhkan potensi dalam dirinya supaya dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.⁴

²Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 326.

³Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 11.

⁴Abdul Kholiq, dkk. , *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.36.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan warisan budaya dan harus dikembangkan melalui penggalian potensi yang ada dalam diri manusia, untuk kelangsungan nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi tua agar tetap dijaga dan dikembangkan secara turun temurun dengan potensi yang ada dalam masing-masing individu.

Shalikh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, mendefinisikan bahwa pendidikan adalah berbagai macam aktivitas yang mengarah pada pembentukan kepribadian individu. Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan generasi tua, yang meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah kepada generasi muda. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam diri individu yang berbudaya tinggi menuju terbentuknya kepribadian utama,

⁵Abdul Kholiq, dkk. , *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.37.

yaitu pribadi yang mampu beramal dalam menentukan masa depan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁶

b. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi), kata *akhlak* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai tabiat, watak, budi pekerti, kelakuan.⁸

Menurut istilah (terminologi), para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda namun pada intinya sama-sama menjelaskan tentang perilaku manusia. Menurut Ibrahim Anis yang dikutip oleh Rosidi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan. Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk.⁹

⁶Abdul Khoлиq, dkk. , *Pemikiran Pendidikan...*, hlm.37.

⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 1-2.

⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 21.

⁹Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 3.

Ahmad Amin mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak adalah “*Adatul-Irādah*” atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.¹⁰

Al-Ghazali memberi pengertian akhlak sebagai: “*Al-Khuluq* (jamak akhlak) adalah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.” Dapat diketahui bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali mencakup dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukannya adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 99.

bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran.¹²

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Zaky Mubarok yang dikutip Muchtar, pendidikan akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh generasi tua kepada generasi muda dengan mentransfer nilai-nilai moral dan pembiasaan-pembiasaan yang baik dengan tujuan agar generasi muda mampu memiliki akhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) dan berkepribadian yang sempurna (*kamil*) sesuai ajaran Islam.¹³

¹¹ Al- Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, (Jakarta:Republika Penerbit jilid 4, 2012), hlm. 188.

¹² Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 32.

¹³ Muchtar, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarok, MA", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (Vol. 12, No. 2, th. 2016), hlm.199.

Menurut Ibrahim Bafadhol, pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga perbuatan itu menjadi sebuah pembawaan yang tetap dan sifat yang senantiasa menyertainya.¹⁴

Yatimin Abdullah, mendefinisikan pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal.¹⁵

Dari beberapa definisi mengenai pengertian pendidikan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, seseorang yang telah siap menjalani kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di

¹⁴Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam*, (Vol. 06, No. 12, Juli 2017), hlm. 57.

¹⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 23.

dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹⁶

d. Dasar Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dari pada umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia. Sebagai dasar akhlak, Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Sebagai bukti Allah dalam surah *al-Ahzab* ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. *al-Ahzab*/ 33:21).¹⁷

Adapun sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam pembentukan akhlak, tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh hadist Nabi s.a.w:

¹⁶Abdul Kholiq, dkk. , *Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 63.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hlm. 420.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus demi menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Al-Baihaqi).¹⁸

Dengan demikian, Al-Qur'an dan Sunnah adalah dasar pokok akhlak dalam Islam. Untuk itu, segala bentuk perilaku manusia, hendaknya dapat merealisasikan kedua sumber tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Ibnu Qayyim-al-Jauziyah yang dikutip Abu Muhammad Iqbal, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT yang menjadi sebab utama kebahagiaan manusia. Tidak ada kebahagiaan dan tidak ada keberuntungan bagi manusia kecuali dengan menjauhkan diri dari akhlak tercela dan menghiasi dengan akhlak terpuji. Pendidikan akhlak juga bertujuan mengembalikan pada jalur yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membentuk akhlak mulia.¹⁹

Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip Samsul Munir Amin, tujuan dari pendidikan akhlak

¹⁸Imam Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi*, Juz 10, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm. 323

¹⁹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 487.

dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku dan berperangai bijaksana, sopan, beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁰ Kemudian Rosihon Anwar yang di kutip Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin.²¹

Menurut Mahmud, tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan berada di jalan yang lurus(*al-ṣiārat al-mustaqīm*), yakni jalan yang telah digariskan oleh Allah untuk mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji karena akhlak yang mulia akan tercermin dari sikap pengabdianya kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan kepada alam sekitarnya.²³

²⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan....*, hlm. 580.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Hamzah, 2016), hlm. 20.

²² Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: AkademiaPermata, 2013), hlm. 192.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru....*, hlm. 101.

f. Metode Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan aspek yang harus diperhatikan dan perlu diusahakan sejak dini. Pada usia ini, berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. Seperti perkembangan fisiologis, bahasa motorik, kognitif. Oleh karena itu, perkembangan pada masa awal menjadi penentu perkembangan selanjutnya.²⁴

Menurut ‘Athiyah al-Abrasyi, terdapat beberapa metode untuk pendidikan akhlak yaitu dengan cara pendidikan langsung dan pendidikan akhlak tidak langsung. Pendidikan cara langsung yaitu dengan menggunakan petunjuk, tuntunan, menjelaskan hal-hal yang mengandung bahaya dan manfaat dari setiap perbuatan (*amal*) yang dilakukan. Sedangkan pendidikan akhlak tidak langsung dilakukan melalui nasihat-nasihat, kata mutiara, dan kisah-kisah nyata.²⁵

Ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik. Menurut Nasirudin, untuk membentuk akhlak siswa ada 3 metode yang perlu digunakan yaitu: *pertama*, melalui pemahaman (ilmu). Pemahaman ini dilakukan dengan cara memberitahu tentang hakikat dan nilai-nilai

²⁴Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 21-22.

²⁵Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 580-581.

kebaikan. Proses pemahaman berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya akhlak mulia. Dengan pemahaman, seseorang menjadi tahu, insaf, dan terdorong untuk berakhlak mulia.²⁶

Kedua, melalui pembiasaan (amal). Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena berfungsi menjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakanya sudah menyatu dengan dirinya.²⁷

Ketiga, melalui teladan yang baik (*Uswah Hasanah*). Metode pendidikan akhlak melalui teladan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh yang baik. Apabila dari orang terdekat seperti keluarga, guru serta dukungan lingkungan yang senantiasa menerapkan contoh yang baik akan mendukung anak untuk menentukan pilihan berada pada nilai-nilai yang baik.²⁸

Strategi pembinaan akhlak menurut Al-Ghazali dapat dilakukan dengan jalan *mujahadah*, *riyaḍah*, *tazkiyat al-nafs*. *Mujahadah* adalah usaha sungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu (keinginan-keinginan) dan segala macam ambisi supaya jiwa menjadi bersih. Adapun

²⁶ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 36-38.

²⁷ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 39.

²⁸ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 40-41.

riyaḍah (latihan) adalah latihan rohaniah untuk menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan badannya agar perbuatan itu menjadi tabiat bagi kalbu.²⁹ Sedangkan *tazkiyat al-nafs* berasal dari kata *tazkiyah* ‘penyucian’ yang berarti penyucian dari segala penyakit.³⁰

Akhlak mulia melalui cara *bermujahadah* dan menjalani proses pelatihan (*riyaḍah*) maksudnya adalah mendorong jiwa dan kalbu secara bersama-sama untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak, sebagaimana yang diusahakan. Apabila seseorang menginginkan memiliki akhlak pemurah, maka jalannya adalah mewajibkan, menuntut, membiasakan pada dirinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada sikap pemurah; seperti membelanjakan harta di jalan Allah swt. Sehingga hal tersebut menjadi watak dasar serta tabiat baginya.³¹

g. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak pada dasarnya sebagaimana ruang lingkup ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak *diniyah* mencakup berbagai aspek yaitu akhlak kepada Allah,

²⁹Al- Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, hlm. 209.

³⁰Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 2.

³¹Al- Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, hlm. 205.

Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.³²

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Beriman kepada Allah.
- b) Menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- c) Ikhlas dalam beribadah.
- d) Cinta kepada Allah.
- e) Takut kepada Allah.
- f) Berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah.
- g) Berdzikir.
- h) Bertawakal.
- i) Bersyukur.
- j) Bertaubat jika berbuat kesalahan.
- k) Ridha atas semua ketetapan Allah.
- l) *Husnuḍan* kepada Allah.³³

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak mulia di

³²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 126-127.

³³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32-33.

setiap tempat mudah diterima, disenangi, dan dipercaya oleh setiap orang di lingkungannya.³⁴

Akhlaq kepada sesama manusia meliputi sikap yang baik seperti:

- a) Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin.
- b) Mengucapkan salam jika bertemu orang.
- c) Tidak berbohong.
- d) Tidak mengucilkan orang.
- e) Tidak berburuk sangka tanpa alasan.
- f) Tidak menceritakan keburukan orang lain.
- g) Tidak memanggil seseorang dengan sebutan yang buruk.
- h) Memafkan orang jika berbuat salah.
- i) Mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.³⁵

3) Akhlaq terhadap lingkungan

Akhlaq terhadap lingkungan yang di maksud adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda yang tidak bernyawa. Akhlaq kepada lingkungan yaitu:

- a) Tidak mengambil buah sebelum matang dan tidak memetik bunga sebelum mekar.
- b) Tidak menebang pohon atau tanaman yang bermanfaat
- c) Tidak menganiaya binatang.³⁶

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, hlm. 104.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf ...*, hlm. 129.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf ...*, hlm. 129-130.

2. Boarding School

a. Pengertian Boarding School

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.³⁷ Asrama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dipimpin oleh seorang kepala asrama.³⁸

Menurut Didik Suhardi, pengertian *boarding school* hampir memiliki kesamaan dengan pesantren yang diartikan sama sebagai tempat tinggal santri, untuk mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh.³⁹

Menurut Hendriyenti, *boarding school* diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa siswi selama kurun waktu tertentu.⁴⁰

³⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 72.

³⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 95.

³⁹Didik Suhardi, "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun.II, No.3, 2012), hlm. 320.

⁴⁰Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal*, (Vol. XIX, No. 02, 2014), hlm. 208.

Menurut Anisa Rizkiani, *boarding school* yaitu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁴¹

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan dimana siswa tinggal bersama di asrama dan di bina oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang di kombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa, *boarding school* didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidikya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa yang permanen.⁴³

⁴¹Anisa Rizkiani, “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal*, (Vol. VI, No. 01, 2012), hlm. 13.

⁴²Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, hlm. 157.

⁴³Najihaturrohman dan Juhji, “Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani

b. Manfaat *Boarding School*

Menurut Musiron, beberapa manfaat pelaksanaan sistem *boarding school* diantaranya:

- 1) Pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat. Terdapat perilaku santri yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiannya.
- 2) Adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang diterimanya. Menurut teori pendidikan ditemukan bahwa belajar 1 jam yang dilakukan 5 kali itu lebih baik dari pada 5 jam dilakukan dalam 1 kali.⁴⁴

Manfaat dari pelaksanaan sistem *boarding school* adalah:

- 1) Peserta didik fokus pada pelajaran.
- 2) Pembelajaran hidup bersama.
- 3) Terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok dan narkoba.
- 4) Bebas dari kemacetan saat peserta didik berangkat sekolah.
- 5) Bebas dari tawuran.
- 6) Bebas dari tayangan/film/sinetron yang tidak mendidik.
- 7) Lingkungan nyaman, udara bersih bebas dari polusi.
- 8) Orang tua tidak terlalu khawatir terhadap anaknya, karena aman.⁴⁵

Banten *Boarding School* Pandeglang”, *Jurnal UIN SMH Banten*, (Vol.3, No. 02, Desember 2017), hlm. 210.

⁴⁴Muh. Musiron, “Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora”, *Tesis*, (Semarang IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 17.

⁴⁵PujaAlbany,(“*BoardingSchool*”),<http://sulthonaulia.org/Boarding.html> diakses pada 13 Desember pukul 08.15.

Selain Manfaat yang sebagaimana disebutkan diatas, terdapat hal-hal yang bermanfaat di *boarding school*, yaitu, pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya secara emosional dan intelektual setaraf, dapat memajukan dan memperkembangkan hidup bermasyarakat di antara sesamanya. Pengalaman sosial yang seperti itu dapat menegakkan keteraturan dan kemandirian sehingga mempermudah terwujudnya “penguasaan diri”.⁴⁶

c. Peran *Boarding School*

Konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Sejak dulu konsep *boarding school* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren memiliki posisi strategis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, trampil, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Bahkan kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara menjelaskan “sistem pondok atau asrama itulah sistem nasional”, dengan demikian

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

pondok pesantren tidak dapat diabaikan dalam memberi corak dan warna sistem pendidikan nasional.⁴⁷

Boarding school memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- 3) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- 4) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁴⁸

d. Karakteristik Sistem *Boarding School*

Menurut Nikmah, karakteristik dari *boarding school* antara lain:

- 1) Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung (sarana ibadah, olahraga, dan lain-lain).
- 2) Jadwal kegiatan harian teratur.

⁴⁷Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 1999-201.

⁴⁸Baktiar Nurdin, “*Boarding School* dan Peranannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, <http://bhakti-ardi.blogspot.com>. diakses pada 14Desember 2018 pukul 10.13

- 3) Sistem pendidikan menerapkan pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan khusus /informal (keagamaan dan lain-lain).
- 4) Siswa belajar dan tinggal di sekolah.
- 5) Kurikulum Standar Nasional, Kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas *boarding school*.
- 6) Pemanfaatan waktu tidak terbatas di jam belajar, juga di jam pelajaran; menerapkan konsep Islam *integrated* (konsep ajaran Islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, *science*).
- 7) Nuansa *religious*, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan.⁴⁹

Menurut Maksudin, karakteristik sistem *boarding school* secara ideal yaitu:

1) Kelebihan-kelebihan secara umum

Sekolah yang bersistem *boarding school* umumnya memiliki kelebihan. *Pertama*, ukuran kelas lebih kecil dari kelas yang ada di sekolah non-*boarding*. *Kedua*, mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama. *Ketiga*, sumber daya yang ada pada sekolah sistem *boarding school*, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olahraga, dan pilihan lokal bermutu, lebih memadai. *Keempat*, sekolah dengan sistem *boarding school* memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa. *Kelima*, pilihan mata pelajaran atau ketrampilan disekolah dengan sistem *boarding school* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup

⁴⁹Nikmah, "Pengorganisasian Layanan Pendidikan *Boarding School* Berorientasi Mutu", *Jurnal: Educational Management*, (Vol. 2, No.1, 2013), hlm. 109.

luas. *Keenam*, penasihat sekolah *boarding school* biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan.⁵⁰

2) Sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan

Sekolah dengan sistem *boarding school* lebih menghargai waktu. Setiap individu pada umumnya menyadari bahwa menghargai waktu itu penting, tetapi belum semua unsur yang ada bisa dan mengetahui cara memanfaatkannya. Secara umum, pembinaan dan pelayanan pendidikan sentantiasa diupayakan dengan berpedoman pada efisiensi pemanfaatan waktu.⁵¹

3) Pendidikan kemandirian dan pembentukan karakter

Pendidikan yang menekankan prinsip kemandirian memiliki relevansi dengan upaya penanaman nilai-nilai moral yang kompleks dan beragam. Prinsip kemandirian yang memuat berbagai nilai moral terdiri empat gambaran kepribadian, yaitu, *pertama*, pribadi yang selalu menjalani hidup sebagai bentuk pertumbuhan dan perkembangan. *Kedua*, pribadi yang memiliki kesadaran akan jati diri dan identitasnya. *Ketiga*, pribadi yang senantiasa terbuka dan peka terhadap kebutuhan orang lain. *Keempat*, pribadi yang menggambarkan suatu kebulatan kesadaran.⁵²

4) Pendidikan nilai

Setiap unsur dalam proses dan hasil pendidikan berorientasi pada nilai. Hasil pendidikan adalah manusia yang baik. Agar anak didik dapat membedakan antara baik dan buruk, diperlukan kemampuan intelektual dan

⁵⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 106-107.

⁵¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*,..., hlm. 108.

⁵² Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*,..., hlm. 110.

spiritual. Oleh karena itu, pendidikan nilai dan moral perlu diintegrasikan.⁵³

- 5) Pendidikan *non-dikotomik* yang menghindari terjadinya *split personality*

Pendidikan dengan sistem *boarding school* mengintegrasikan sistem sekolah dan asrama. Sistem *boarding* lebih bersifat *humanistic religius*. Sistem *boarding school* dalam proses pembelajarannya diupayakan tidak bersifat nondikotomis dan berusaha menghindarkan peserta didik dari kepribadian yang terbelah (*split personality*).⁵⁴

3. Pendidikan Akhlak Melalui *Boarding School* di MAN 2 Kudus

a. *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Pendidikan di sekolah bersistem *boarding school* memuat semua aspek. Mulai dari akademik, agama, ketrampilan, hingga pendidikan akhlak. Pengasuh dapat melakukan pengawasan 24 jam secara leluasa. Konsep *boarding school* MAN 2 Kudus adalah terciptanya pola pendidikan paripurna yang tersistem 24 jam dalam pengawasan guru, terintegrasi dengan program BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus dengan penguatan di bidang sains, agama dan bahasa (Inggris dan Arab). Adanya sekolah bersistem *boarding school* diharapkan siswa tidak hanya cerdas pada bidang sains

⁵³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*,..., hlm. 113.

⁵⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*,..., hlm. 114-115.

dan teknologi namun juga cerdas mengatasi krisis moral. Sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus diperuntukkan bagi siswa kelas X, XI, XII program BCS (*Bilingual Class System*).

b. Pendidikan Akhlak di MAN 2 Kudus

1) Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MAN 2 Kudus

Pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran disekolah oleh guru dan kajian kitab kuning di *boarding school* oleh ustadz. Pelaksanaannya melalui praktek keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward and punishment*, dan kegiatan keagamaan seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunah, tadarus Al-Qur'an dan lainnya.

2) Materi Pendidikan Akhlak di MAN 2 Kudus

Materi merupakan inti pengajaran dalam memberikan pendidikan akhlak. Materi pembelajaran di MAN 2 Kudus yang mengacu pada kelompok mata pelajaran pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus yaitu:

- a) Akhlak seorang manusia kepada Tuhan-Nya.
- b) Akhlak seorang manusia kepada sesama manusia.
- c) Akhlak seorang manusia kepada lingkungan sekitarnya.

B. Kajian Pustaka:

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan sebelumnya. Selain itu, kajian yang terdahulu mempunyai andil besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Apriana Nur Cahyadi (133111030) tahun 2017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dengan judul **“Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen”**, penelitian ini tentang pembentukan karakter yang objek penelitiannya adalah siswa pada tingkat menengah pertama dan difokuskan hanya kelas VIII dan guru di *boarding school*. Hasilnya menggunakan model pendampingan dan pembiasaan pada saat guru memberikan pelajaran dengan memberikan contoh berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan siswa. Adapun proses pendampingan dan pembiasaan siswa di laksanakan 24 jam oleh pihak sekolah dan pendamping *boarding school*.

Berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya adalah pendidikan akhlak yang objek penelitiannya adalah siswa pada tingkat menengah atas khusus program BCS (*Bilingual Class System*) sains kelas XI yang bertempat di

boarding. Pelaksanaannya dilakukan dengan penyampaian materi ketika siswa disekolah dan kajian kitab kuning ketika siswa di *boarding*. Metode yang digunakan yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, nasehat, *reward and punishment*.⁵⁵ Persamaannya diantara keduanya yaitu dilakukan melalui program *boarding school*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Khinanatul Aliyah (11110209) tahun 2015, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang Gondanglegi Kabupaten Malang”**, hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru dalam perencanaan yaitu mengembangkan bidang akademik pelajaran PAI, bidang non akademik dan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaannya, seperti pembelajaran, keteladanan, larangan dan nasehat. Evaluasi melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan portofolio. Faktor penghambatnya adalah karakter dan asal daerah yang bervariasi, penyalahgunaan teknologi, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang kondusif.

Berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya adalah pendidikan akhlak siswa melalui *boarding school*,

⁵⁵Apriana Nur Cahyadi, “Pembentukan Karakter Melalui Program *Boarding School* di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

pelaksanaannya melalui pengajaran materi yang di terapkan dan didapatkan selama proses kegiatan belajar di sekolah maupun di *boarding*. Evaluasi dilakukan dengan berkomunikasi kepada orang tua siswa dirumah, raport/ catatan guru, penilaian akhir semester oleh wali kelas, guru, dan pengasuh asrama. Faktor penghambatnya kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya pendidikan akhlak, arus globalisasi, kondisi fisik siswa yang lelah, waktu yang sempit, dan lingkungan luar tidak sesuai pembelajaran di madrasah⁵⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Marfuah (102011023606) tahun 2007, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul **“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah”**, hasil penelitian ini menunjukkan pembinaan akhlak remaja dilakukan melalui pengajian, ziarah, kegiatan sosial kemasyarakatan, konsultasi mengenai masalah kehidupan.

Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada pendidikan akhlak melalui lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat perencanaan serta kurikulum dan tanggung jawab sekolah atas terlaksananya pendidikan akhlak. Kemudian, objek dalam penelitian tidak bersifat umum. Akan

⁵⁶Indah Khinanutul Aliyah, “Strategi Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Malang III Gondanglegi Kabupaten Malang”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

tetapi, terbatas pada siswa yang bertempat di *boarding school*. Pendidikan akhlak tidak hanya melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ziarah. Akan tetapi, pembelajaran materi akhlak disekolah dan kajian kitab di *boarding* serta pembiasaan dan keteladanaan dari guru atau ustadzah.⁵⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Kardiyah (0802688) tahun 2015, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul **“Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School dan Non-Boarding School di SMA Al-Ma’soem Sumedang”**, penelitian ini berupaya membandingkan akhlak siswa yang di *boarding* dan yang *non boarding* untuk mengetahui kualitas akhlak siswa *boarding school* dan *non boarding school* di SMA Al-Ma’soem. Hasil studi komparasi Akhlak ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan kualitas akhlak siswa *boarding school* dan *non boarding school*.

Berbeda dengan penelitian ini yang tidak mengkomparasikan kualitas akhlak siswa di lingkungan *boarding* dan *non boarding*. Akan tetapi, difokuskan pada pendidikan akhlak siswa yang hanya berada di lingkungan *boarding*. Hasil penelitian pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus melalui sistem *boarding school* telah berhasil dan sesuai

⁵⁷Marfuah, “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Taklim Al-Barkah”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007)

dengan visi dan misi yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut dapat di lihat mulai kegiatan keagamaan yang di lakukan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, kegiatan evaluasi. Semua komponen tersebut sudah saling mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan.⁵⁸

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan seseorang memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini kepada anak terutama pada usia remaja.

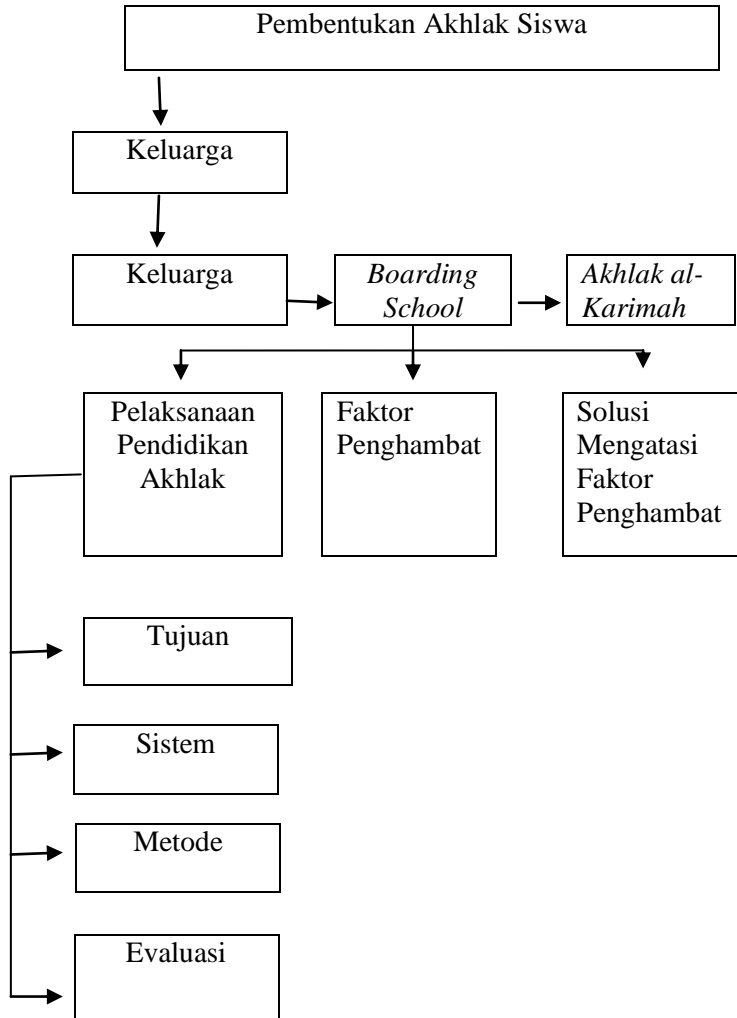
Pendidikan saat ini belum bisa memenuhi tujuan pendidikan yang ideal. Hal ini disebabkan karena penekanannya lebih banyak pada pengembangan kognitif. Sedangkan, aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian.

Pada sisi lain, tidak semua orang tua memperhatikan pendidikan akhlak bagi anak-anak mereka. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaan dan tidak adanya kesempatan yang memadai dalam memberikan perhatian pada anaknya, menjadikan banyak remaja tersandung kasus narkoba, tawuran, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan

⁵⁸Kardiyah, “Studi Komparasi Akhlak Siswa *Boarding School* dan *Non Boarding School* di SMA Al-Ma’soem Sumedang”, *Skripsi*, (Bandung: UPI Bandung, 2015)

rendahnya akhlak yang mereka miliki. Sehingga menembuhkan kekhawatiran para orang tua.

Untuk itu, pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren menjadi alternatif yang tepat dalam rangka membina dan membentuk akhlak siswa. Karena, merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman. Sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama komprehensif bagi pembentukan pribadi religius dan pendidikan yang memberikan kurikulum pengetahuan umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).²

¹Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm.160.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menetapkan *setting* penelitian di MAN 2 Kudus, salah satu Madrasah Aliyah yang berada di desa Prambatan Kidul, kecamatan kaliwungu, kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Kudus karena telah menerapkan sistem *boarding school* yang mendukung dalam pembentukan akhlak. Penelitian dilakukan mulai 2 Februari- 31 Maret 2019.

No	Tanggal	Kegiatan
1.	Minggu Ke-1 (2-8Februari)	1.Penyserahan surat izin pra-riset. 2.Konfirmasi tentang izin pra-riset ke Waka Kurikulum . 3.Penunjukan Pihak pembimbing untuk membantu penelitian oleh Waka Kurikulum.
2.	Minggu Ke-2 (9-15 Februari).	1.Observasi dan menemui pihak pembimbing (pengasuh Asrama, Manager Asrama, dan Guru kelas). 2.Izin dengan <i>Manager</i> Asrama untuk melakukan penelitian di <i>boarding</i> .
3.	Minggu Ke-3 (16-22 Februari).	1. Mengerjakan revisi proposal. 2.Bimbingan dengan dosen pembimbing 1
4.	Minggu Ke-4 (23Feb - 1Maret).	1. Mengerjakan revisi proposal. 2.Bimbingan dengan dosen pembimbing. 3.ACC proposal dosen pembimbing 1.
5.	Minggu Ke-5 (4-11Maret).	1.Mengerjakan revisi proposal 2.Bimbingan dengan dosen pembimbing 2. 3.ACC proposal dosen pembimbing 2.
6.	Minggu Ke-6 (13-18 aret)	1.Penyserahan surat izin riset. 2.Wawancara <i>Manager</i> asrama,

		pengasuh asrama, dan siswa. 3.Observasi dan dokumentasi.
7.	Minggu Ke-7 (19-26Maret)	1.Wawancara Kepala Sekolah dan guru kelas. 2.Observasi kegiatan pembelajaran akhlak di kelas. 3.Observasi kegiatan di <i>boarding school</i> .
8.	Minggu Ke-8 (27-31 Maret)	1.Pengumpulan data dokumentasi sejarah, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik MAN 2 Kudus. 2.Pengambilan surat keterangan telah melaksanakan riset

C. Sumber Data

Adapun data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya :

1. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto.³ Dalam penelitian ini, mengambil data utama melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data yang kedua atau sekunder adalah sumber tertulis berupa buku, arsip, dokumen pribadi dan dokumen

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

resmi.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah dokumen atau arsip-arsip seperti sejarah berdirinya MAN 2 Kudus, struktur organisasi MAN 2 Kudus, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik *boarding school* dan lain-lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak bagi siswa yang mana pendidikan akhlak dilakukan melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 159

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 225.

ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶

Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan observasi terus terang yaitu: peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sebagai peneliti sedang melakukan penelitian.⁷

Dalam melakukan pengumpulan data, pertama kali yang dilakukan peneliti yaitu menyatakan terus terang dan meminta izin kepada kepala sekolah MAN 2 Kudus, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian.⁸

Jadi peneliti melakukan observasi bagaimana proses pelaksanaan pendidikan Akhlak melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran akhlak di kelas dan *boarding*, meliputi metode yang digunakan, ruang lingkup pendidikan akhlaknya, sistem

⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 173.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 227.

evaluasi serta proses interaksi siswa dengan guru, pengasuh asrama dan sesama temannya ketika di sekolah dan di *boarding*.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kudus, *manager boarding*, guru MAN 2 Kudus, pengasuh *boarding school* MAN 2 Kudus, siwa yang tinggal di *boarding school* MAN 2 Kudus.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi latar belakang konsep *boarding school*, kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak, metodenya yang digunakan, kegiatan keagamaan yang dijalankan, faktor penghambat pendidikan akhlak dan solusi mengatasi faktor penghambat.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen resmi seperti sejarah berdirinya sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik *boarding school*, dan sebagainya. kemudian foto-foto hasil kegiatan penelitian, seperti keadaan *boarding school*, proses berlangsungnya kegiatan belajar di kelas, kegiatan belajar di *boarding school*, dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹² Model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang mana untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.¹³ Contohnya, untuk mengecek kredibilitas data tentang pendidikan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 149

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

akhlak siswa melalui sistem *boarding school* data yang di peroleh dari wawancara satu sumber dicek dengan melakukan wawancara dengan sumber lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.¹⁴ Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Menurut Milles Matthew dan A. Michel Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Analisis datanya yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 241.

¹⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 139-140.

tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁶

Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah terkumpul dalam catatan lapangan, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, dan sebagainya. Data yang terkumpul kemudian dipelajari, dibaca dan ditelaah. Setelah peneliti melakukan penelaahan terhadap data yang diperoleh dari pihak MAN 2 Kudus, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang tidak perlu dapat ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.¹⁷ Dengan penyajian data yang diperoleh, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Kudus. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹⁶Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014), hlm. 16.

¹⁷Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm.18.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

¹⁸Milles Matthew dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm.19.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah berdirinya MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus pendidikan formal setingkat SLTA merupakan madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah/DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah. Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951. Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal

Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu

Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus

Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu “Rumah Kapal” / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah

Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah yang kemudian diganti pada penggarapnya. Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963 / 1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru – guru agam Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*out put*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. AH.

RIF AN, M.Ag. (2006 – 2018), Drs. Shofi, M.Ag. (2018 – sekarang). Sedangkan Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992 – 1995), dr. H. Kasno (1995 –1999), K.H. Yasin (1999 – 2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001 – 2008), DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008 – 2010) dan H. Guntur, S.E. (2010 – sekarang).

Seiring dengan perkembangan era pendidikan, dimana masyarakat banyak yang menginginkan program pendidikan yang memantau pola pendidikan anak selama 24 jam, maka MAN 2 Kudus sejak 24 Juli 2010 mendirikan *boarding school* yang telah diresmikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Masyhudi, MM. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para pengasuh sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu 3 tahun. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan guru setiap saat.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kudus

1) Visi MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus sebagai salah satu dari beberapa lembaga pendidikan menengah atas berciri khas Agama Islam mempertimbangkan harapan peserta didik, orang

¹Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

tua, lembaga, lulusan madrasah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 2 Kudus juga diharapkan dapat merespon perkembangan zaman dan menjadi alternatif yang tepat dalam menjawab tantangan masa depan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. MAN 2 Kudus dalam mewujudkan harapan tersebut dalam visi sebagai berikut:

“Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Terampil Dalam Teknologi”

2) Misi MAN 2 Kudus

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan sosial).
- b) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.
- c) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah, dan hebat serta bermartabat.

3) Tujuan MAN 2 Kudus

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
- b) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- c) Mengantarkan peserta didik menuju ke Perguruan Tinggi Negeri dan swasta terfavorit.
- d) Memberikan bekal teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
- e) Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari – hari.
- f) Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program ketrampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, PMR, PBN, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.²

²Dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

c. Visi, Misi dan Tujuan *Boarding School* MAN 2 Kudus

- 1) Visi:** Terwujudnya peserta didik yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah.

Indikator Visi:

- a) Pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah.
- b) Prestasi akademik dan non akademik berbasis riset.
- c) Penguasaan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris)
- d) Diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Favorit.
- e) Menguasai kitab kuning.
- f) Tahfidz.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan akhlakul karimah.
- b) Mengembangkan potensi yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah.

3) Tujuan:

- a) Peserta didik mampu melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah.
- b) Peserta didik mampu berprestasi di bidang akademik maupun non akademik berbasis riset.
- c) Peserta didik mampu menguasai bahasa asing (Bahasa arab dan Inggris).
- d) Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
- e) Peserta didik menguasai kitab kuning.
- f) Peserta didik menguasai tahfidz (Juz 30).³

³Dokumentasi *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

d. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2
Kudus
- 2) NSM : 131133190002
- 3) NPSN : 20363082
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A Piagam Nomor: Ma. 028343
tanggal 20 Oktober 2015
- 6) PGA-MAN : 1992
- 7) SK Alih Fungsi : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992
- 8) Alamat : Jl. Kudus-Jepara Kode Pos: 59332
Telp. / Fax. (0291) 431184 E-mail:
manduakudus.sch.id
- 9) Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- 10) Kecamatan : Kaliwungu
- 11) Kabupaten : Kudus.⁴

e. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus

Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, sebagai upaya mengembangkan program kerja agar tercapai tujuan bersama, yaitu tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya dan tujuan pada lembaga tersebut pada khususnya. Semua itu diupayakan agar tercipta integrasi dan koordinasi yang baik antara pemimpin dan staf-stafnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka

⁴Dokumentasi MAN 2 Kudus Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

disusunlah struktur organisasi sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Struktur Organisasi MAN 2Kudus

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Shofi, M.Ag
- 2) Waka Ur Kurikulum : M. Muspahaji, S.Pd, M.S.I
- 3) Waka Ur Kesiswaan : Syaifuddin, S.Pd
- 4) Waka Ur Humas : Moh Chumaedi, S.Pd
- 5) Waka Ur Sarpas dan Ketrampilan : Mas Bukhori, M.P.Fis
- 6) Kepala TU : Hj.Evy Shofiana, S.E., MM ⁵

f. Struktur Organisasi *Boarding School* MAN 2 Kudus

Tabel: 4.1
Struktur Organisasi *Boarding School*
Darul Adzkiya MAN 2 Kudus.⁶

1.	Top Manager	Drs. H. Shofi, M.Ag
2.	Manager	H. Heru Sugianto, S.Pd, M.Kom
3.	Pengawas	Evy Shofiana, S.E.,MM
4.	Sekretaris	Khoirotunnisa, S.Pd
5.	Bendahara	Nurul Hidayah, S.PdI
6.	Pengasuh	M. Alek Mahya, Lc, M.Pd.I M. Mas ud, S.PdI, M.Pd. Minanurrohman MM, S.PdI, M.Pd.

⁵Dokumentasi MAN 2 Kudus Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

⁶Dokumentasi *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

**g. Keadaan pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik
Tahun ajaran 2018/2019**

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MAN 2 Kudus adalah salah satu sekolah yang memperhatikan kualitas, pengalaman, dan keterampilan guru. Dalam perekrutannya, dengan mengambil guru yang kompeten di bidangnya. Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga ini sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru. Dapat dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik berjumlah 76 orang, yang sebagian besar adalah pegawai Negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 76 orang tenaga pendidik sebanyak 62 orang telah lulus sertifikasi. Peran serta dari karyawan, baik tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, satpam juga sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di MAN 2 Kudus. Pihak sekolah juga menyediakan *manager boarding* sebagai pengelola semua kegiatan *boarding* seperti merancang dan mengawasi kegiatan santri. Sementara itu, pelaksanaan jadwal kegiatan di bantu oleh para pengasuh *boarding school*.⁷

⁷Dokumentasi MAN 2 Kudus Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

2) Keadaan Peserta Didik

MAN 2 Kudus terdiri dari 1219 peserta didik yang terbagi menjadi 5 program kelas, yaitu: program Bahasa, IPS, Keagamaan, IPA Reguler, IPA BCS (*Bilingual Class System*). Program Bahasa masing-masing terdiri dari 1 kelas. Kelas X Bahasa (37 peserta didik), kelas XI Bahasa (33 peserta didik). Kelas XII Bahasa (38 peserta didik).

Program IPS masing-masing terdiri dari 3 kelas. Kelas X IPS 1,2,3 (120 peserta didik), kelas XI IPS 1,2,3 (116 peserta didik). Kelas XII IPS 1,2,3 (109 peserta didik). Program Keagamaan masing-masing terdiri dari 1 kelas. Kelas X Keagamaan (38 peserta didik), kelas XI Keagamaan (32 peserta didik). Kelas XII Keagamaan (36 peserta didik).

Program IPA Reguler masing-masing terdiri 3 kelas. Kelas X IPA Reguler 1,2,3 (115 peserta didik), kelas XI IPA Reguler 1,2,3 (115 peserta didik), kelas XI IPA Reguler 1,2,3 (109 peserta didik), kelas XII IPA Reguler 1,2,3 (109 peserta didik). Program IPA BCS (*Bilingual Class System*) terbagi menjadi 2 yaitu BCS (*Bilingual Class System*) Sains non *Boarding* dan BCS (*Bilingual Class System*) Sains *Boarding*. Kelas X IPA BCS Sains non *Boarding* terdiri 2 kelas yaitu X IPA 4,5. Sedangkan untuk Program X IPA BCS *Boarding* terbagi

menjadi 2 kelas yaitu X IPA BCS 6,7 (program sains tahfidz dan non *tahfidz*). Kelas XI IPA BCS *boarding* terdiri 2 kelas yaitu XI IPA 4,5. Kelas XI IPA BCS non *boarding* terdiri 1 kelas yaitu XI IPA 6. Kelas XII IPA BCS *boarding* terdiri 2 kelas yaitu XI IPA 4,5. Kelas XII IPA BCS non *boarding* terdiri 1 kelas yaitu XI IPA 6. Jumlah total kelas X,XI,XII ada 34 kelas.

Siswa yang memilih program IPA BCS (*Bilingual Class System*) *boarding* dan lulus seleksi PPDU (penerimaan Peserta Didik Unggulan) dengan otomatis akan menetap di *boarding school*.

Tabel 4.2
Daftar Siswa *Boarding School* Darul Adzkiya MAN 2 Kudus⁸

No.	Kelas	Jumlah kelas
1.	X	2 (X IPA 6 dan XIPA 7)
2.	XI	2 (XI IPA 4 dan XI IPA 5)
3.	XII	2 (XII IPA 4 dan XII PA 5)

Dengan indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat akan pendidikan *Boarding* di MAN 2 kudus yang dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas pendaftar dari tahun ke tahun. Pihak sekolah menambah kuota kelas untuk program BCS (*Bilingual Class System*) Sains Tahfidz kelas X. Dari yang berjumlah 3 kelas untuk program kelas X BCS (*Bilingual Class System*) menjadi 4 kelas.

⁸Dokumentasi MAN 2 Kudus Kudus pada tanggal 27-31 Maret 2019.

2. Data Khusus

Boarding school menyajikan pendidikan secara menyeluruh selama 24 jam. Tidak secara terpisah seperti pada pendidikan reguler. Jika pendidikan reguler hanya fokus kepada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di sekolah *boarding school* memuat di semua aspek. Mulai dari akademik, agama, ketrampilan, hingga pendidikan akhlakunya, dan hafalan qur'an. Pengasuh mampu melakukan pemantauan 24 jam secara leluasa dan hampir setiap saat. Terdapat perilaku santri yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiannya.⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala MAN 2 Kudus Drs. H. Shofi, M.Ag, bahwa latar belakang munculnya konsep *boarding school* adalah terciptanya pola pendidikan paripurna yang tersistem 24 jam dalam pengawasan guru, terintegrasi dengan program BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus dengan penguatan di bidang sains agama dan bahasa (Inggris dan Arab).¹⁰

⁹Hasil observasi di sekolah dan di *boarding school darul adzkiya'* MAN 2 Kudus pada tanggal 19-26 Maret 2019.

¹⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kudus, Drs. H. Shofi, M.Ag, pada tanggal 20 Maret 2019.

a. Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

1) Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian pokok dari materi agama pada sistem *boarding school*. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik, akan tetapi tujuan yang lebih utama yaitu mendidik tingkah laku dan karakter mereka.

Pendidikan akhlak yang diharapkan dari sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus yaitu alumni *boarding school* bisa menjadi figur tauladan dimanapun mereka berada, menjadi muslim yang *kaffah* (sempurna) secara ilmu dan amal, dan menjadi muslim yang *anfa'uhum linnās*.¹¹

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian seorang muslim agar memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin menjadi tekad kuat MAN 2 Kudus untuk membentuk santri yang sempurna secara ilmu dan amal.

2) Sistem *Boarding School* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Program yang diselenggarakan di *boarding school* untuk mencapai tujuan yang diharapkan berbeda antara satu

¹¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kudus, Drs. H. Shofi, M.Ag, pada tanggal 20 Maret 2019.

lembaga dengan lembaga yang lain. Namun, secara umum karakteristik *boarding school* dapat dilihat melalui program yang di terapkannya. Jadi, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan di *boarding school* saling mendukung dan melengkapi. Diantara program dari sistem *boarding school* sebagai berikut:

a) Program kurikuler (formal)

Sistem ini merupakan sistem yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa, sehingga aktivitas mereka jadwalnya sudah diatur dan di *design* oleh sekolah. Adapun kurikulum yang digunakan oleh MAN 2 Kudus adalah kurikulum 2013. Kegiatan kurikuler berlangsung setiap hari kecuali hari minggu.

Kegiatan di mulai jam 06.45-16.00. Di awali dengan membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Mata pelajaran yang di pelajari yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, PKN, Sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Praktikum. Kemudian di lanjutkan kegiatan *mentoring*. Program *mentoring* dijadikan sebagai penguatan konsep pengetahuan yang di dapat siswa dan dilaksanakan setelah jam KBM.

Sedangkan untuk materi akhlak di *boarding* diajarkan melalui ngaji kitab *al-arbai'n al-nawawiyyah*, *Riyāḍul Badīyah*, *Naṣaiḥul Ibad*, *Ta'lim Muta'allim* dan lainnya.¹²

b) Program ekstrakurikuler

Selain program kurikuler, MAN 2 Kudus mempunyai program ekstrakurikuler yang berkonsentrasi untuk mengembangkan bakat serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sistem kelas BCS (*Bilingual Class System*) di formulasikan dengan memberikan tekanan yang lebih pada bahasa dan sains tanpa mengurangi ciri khas madrasah. Untuk mendukung kompetensi anak dalam berbahasa, di *boarding school* terdapat program bahasa asing. Pembelajaran bahasa diajarkan di sekolah dan di *boarding school*.

Di sekolah siswa diajarkan melalui pemberian materi *grammar* dan *vocab* yang harus dikuasai oleh siswa, prakteknya melalui percakapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penerapan bahasa di sekolah juga didukung ketika siswa berada di *boarding school* melalui kegiatan *muhadaṣah/conversation*. Kegiatannya dengan menghafal *mufrodat* dan *vocab* yang nantinya di setorkan kepada pengasuh asrama. Melalui *public speaking*, siswa diberikan tugas membuat percakapan dari beberapa *vocab* kemudian

¹² Hasil observasi dan dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 19-31 Maret 2019.

di praktekkan dengan berpasangan. Hal tersebut sebagai sarana pendukung penguasaan bahasa agar siswa bisa berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan benar dan lancar. Kegiatan kebahasaan dilakukan setiap selesai shalat magrib berjamaah pada hari sabtu malam.¹³

c) Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prakteknya diberikan melalui kegiatan keagamaan yang di mulai ba'da maghrib sampai ba'da shubuh. Jika di cermati kegiatan keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tujuh cabang, yaitu:

(1) Shalat fardhu berjamaah

Sebagaimana yang telah peneliti amati, siswa di *boarding school* diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Tujuan kegiatan, membiasakan siswa melaksanakan shalat wajib tepat waktu, memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah. Setiap siswa akan di nilai kehadirannya di buku absensi. Untuk siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah bukan karena alasan udzur akan di absen.

¹³Hasil observasi dan wawancara pengasuh *boarding school*, Khoirotunnisa, S.Pd, pada tanggal, 15 Maret 2019.

Absensi kehadiran di akumulasi dalam waktu 1 minggu oleh seksi keamanan dan diserahkan kepada pengasuh *boarding*. Pemberian hukuman tergantung berapa banyak siswa tersebut tidak melaksanakan shalat jamaah selama satu minggu.¹⁴

(2) Shalat sunnah

Bentuk kegiatan shalat sunnah sebagaimana yang telah peneliti amati, siswa di *boarding school* melaksanakan shalat sunnah secara mandiri seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajud. Kemudian shalat sunnah duha yang dilakukan ketika jam istirahat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal itu dimaksudkan untuk membentuk karakter religius pada siswa dalam hal melaksanakan shalat-shalat sunnah.¹⁵

(3) Tadarus Al-Qur'an

Peneliti mengamati kegiatan tadarus Al-Qur'an oleh siswa dilakukan sebelum proses pembelajaran formal di mulai. Sementara kegiatan tadarus Al-Qur'an di *boarding school* dilakukan setelah salat maghrib berjamaah. Pelaksanaannya melalui pembentukan halaqoh-halaqoh untuk kegiatan tadarus mandiri atau bersama-sama dengan di sima'. Dalam

¹⁴Hasil observasi dan wawancara pengasuh *boarding school*, Khoirotunnisa, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2019.

¹⁵Hasil observasi di sekolah dan di *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus.

pelaksanaan tadarus di dampingi dan di awasi oleh pengasuh. Kegiatan tadarus akan di akhiri ketika masuk waktu shalat isya'.¹⁶

(4) Membaca kitab Al- Barjanji dan yasin tahlil

Membaca kitab Al-Barjanji dilakukan setiap malam senin setelah shalat magrib berjamaah. Kegiatan membaca Al-Barjanji dilakukan di mushola dan dipimpin oleh siswa *boarding* sendiri dengan di dampingi oleh pengasuh. Untuk agenda membaca yasin dan tahlil dilakukan setiap malam jum'at setelah shalat magrib. Dengan teknis yang sama seperti pada saat kegiatan Al-Barjanji.¹⁷

(5) Kajian Kitab Kuning

Sebagaimana yang telah peneliti amati, pendalaman materi keagamaan disampaikan melalui pengkajian kitab kuning. Ngaji kitab dilaksanakan setelah siswa *boarding school* melakukan ibadah shalat subuh berjamaah. Kegiatan dilaksanakan dikelas masing-masing. Kitab yang digunakan seperti

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

¹⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

al-arbai'n al-nawawiyah, Riyāḍul Badīah, Naṣaiḥul Ibad, Ta'lim Muta'allim dan lainnya.¹⁸

(6) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Perayaan hari besar Islam merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Kudus. Salah contohnya adalah dengan mendatangkan kyai/penceramah dari luar.¹⁹

(7) Ziarah

Kegiatan ziarah di makam sunan juga di agendakan untuk siswa di *boarding* setiap sebulan sekali. Ziarah juga diagendakan pada saat anak akan menghadapi ujian.²⁰

¹⁸Hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 14 Maret 2019.

¹⁹Hasil wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

²⁰Hasil wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

Tabel 4.3
Kegiatan Keagamaan di *Boarding School*
MAN 2 Kudus²¹

No	JAM	KEGIATAN
1	03.30 - 04.15	Sholat tahajud
2	04.15 – 04.30	Sholat shubuh berjamaah dan dzikir
3	04.30 – 05.15	Ngaji kitab
4	05.15 – 06.30	MCK dan sarapan
5	06.30 – 07.00	Apel pagi
6	07.00 – 13.30	Sekolah
7	13.30 – 14.00	Makan siang
8	14.00 – 16.15	<i>Mentoring</i>
9	16.15 – 17.45	MCK
10	17.45 – 18.00	Sholat magrib berjamaah dan dzikir
11	18.00 – 18.30	Tadarus Al-Qur'an
12	18.30 – 19.00	Makan malam
13	19.00 – 19.15	Sholat isya berjamaah dan dzikir
14	19.30 – 22.00	Klinik prestasi/ belajar mandiri
15	22.00 – 03.30	Tidur

²¹Hasil observasi di sekolah dan di *boarding school* *darul adzkiya'* MAN 2 Kudus

3) Metode Pendidikan Akhlak

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara sendiri untuk mendidik akhlak siswa nya. Salah satunya adalah MAN 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan pendidikan pondok pesantren melalui sistem *boarding school*. Agar proses pendidikan akhlak siswa berjalan dengan baik, perlu adanya metode. Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.²² Maka metode pendidikan akhlak yang diterapkan dalam sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus yaitu:

a) *Learning* (Pengajaran)

Muatan materi akhlak diberikan ketika siswa berada di lingkungan sekolah dan di *boarding*. Pertama, materi yang dijelaskan melalui jam pelajaran disekolah sebagaimana hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, M. Mas ud, S.PdI, M.Pd, menjelaskan bahwa materi akhlak sudah dipandu dengan adanya buku-buku panduan LKS, buku-buku, dan literatur lain yang berkaitan dengan bab yang diajarkan.²³

²² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

²³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, M. Mas ud, S.PdI, M.Pd, pada tanggal 20 Maret 2019.

Kedua, materi akhlak di *boarding* dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui kajian kitab kuning. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, menjelaskan bahwa tahap *learning* dilakukan dengan memberi pengajaran melalui mengaji kitab dan berdiskusi.²⁴

b) *Modelling* (Keteladanan)

Metode pendidikan akhlak melalui teladan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir. Di *boarding school* MAN 2 Kudus selain siswa yang harus memiliki akhlak mulia, mereka juga memerlukan figur yang bisa dijadikan sebagai teladan. Pelaksanaan metode teladan atau *uswah khasanah* yang baik kepada siswa di mulai dengan pengasuh yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, memberikan contoh tidak ghasab.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, yang menjelaskan bahwa

²⁴Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 14 Maret 2019.

metode keteladanan dengan memberikan teladan atau *uswah hasanah* yang baik kepada siswa dalam segala hal. Contohnya berperilaku dan berbicara jujur, karakter tidak ghasab dengan aturan teknis semua siswa memberikan nama pada sandal nya sendiri.²⁵

c) *Habituating* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan usaha untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan di sekolah dan di *boarding*. Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. H. Shofi, M.Ag, ketika disekolah dan di *boarding* anak dibiasakan untuk berakhlak mulia semisal menerapkan prinsip 5S (salam, sapa, sopan dan santun), menghindari perbuatan tercela seperti ghasab.²⁶

Pembiasaan siswa *boarding* juga disampaikan oleh Pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pembiasaan yang diberikan seperti disiplin shalat berjamaah, bangun sebelum adzan subuh,

²⁵Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 14 Maret 2019.

²⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. H. Shofi, M.Ag, pada tanggal 20 Maret 2019.

pembiasaan berpenampilan sopan dan rapi, dan disiplin menjaga kebersihan lingkungan sekitar.²⁷

d) Metode Nasihat

Di *boarding school* MAN 2 Kudus, metode nasihat merupakan metode pendidikan akhlak yang pelaksanaannya dengan cara menasehati siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi pelanggaran kembali. Menurut pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, nasehat diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan.²⁸

e) *Reward and Punishment* (penghargaan dan hukuman)

Metode ini merupakan metode pemberian hadiah berupa pembebasan dari hukuman atau berupa pujian terhadap siswa yang melaksanakan peraturan yang berlaku dan hukuman takzir terhadap siswa yang melanggar peraturan. Sebagaiman hasil wawancara dengan Khusnul Aqibah, S.Ag., M.pd., Guru akidah akhlak, bahwa *reward* dan *punishment* sangat melekat dalam pendidikan. Guru tidak boleh *bakhil* dalam bentuk *reward* meskipun hanya dalam bentuk

²⁷Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada tanggal 14 Maret 2019.

²⁸Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, M. Alek Mahya, LC, M.Pd.I, pada 14 Maret 2019.

senyuman. *Punishment* juga diberikan tergantung pelanggaran.²⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh M. Mas ud, S.PdI, M.Pd. Guru akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa hukuman diberikan kepada siswa tergantung dengan pelanggaran. Contoh hukuman lari ketika anak tidak berbicara sopan dan menulis istighfar 200 kali. Hukuman diberikan dalam rangka memberi efek jera kepada siswa. *Reward* bagi siswa yang taat aturan diberikan kepercayaan oleh pengasuh seperti menjadi imam ketika sholat berjamaah.³⁰

Penerapan metode *reward dan punishment* juga berlaku bagi siswa *boarding school* yang tidak mematuhi peraturan shalat fardhu secara berjamaah. Sesuai hasil wawancara dengan pengasuh asrama putri, Khoiratun Nisa, S.Pd, menjelaskan, bahwa *punishment* diberikan ketika anak telat jamaah, lari 3 kali putaran sehabis shubuh. *Reward* nya berupa pujian dan mendapat penghargaan santriwan-santriwati teladan.³¹

²⁹Hasil wawancara dengan Khusnul Aqibah, S.Ag, M.pd.,Guru akidah akhlak, pada tanggal 25 Maret 2019.

³⁰Hasil wawancara dengan M. Mas ud, S.PdI, M.Pd, Guru akidah akhlak, pada tanggal 20 Maret 2019.

³¹Hasil wawancara dengan pengasuh asrama putri, Khoiratun Nisa,S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2019.

4) Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi merupakan usaha yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan nilai yang Islami sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.³²

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pendidikan akhlak yang ada disekolah bersistem *boarding school*, pihak sekolah dan pihak *boarding* melakukan evaluasi sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan akhlak yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi kegiatan pembelajaran akhlak dilakukan oleh pribadi guru ketika beliau menyampaikan materi akhlak kepada siswa.

Keberhasilan penyampaian materi dapat dilihat dan diukur ketika siswa berkomunikasi dengan orang tua dirumah. Guru akan menanyakan perkembangan anak kepada orang tuanya dirumah. Apabila tidak menunjukkan perubahan, pembinaan

³² Ramyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm 317.

kepada anak perlu ditingkatkan. Apabila menunjukkan perkembangan positif, maka bisa dikatakan berhasil.³³

Evaluasinya juga melalui raport atau catatan bapak/ ibu guru. Evaluasi diberikan dalam bentuk penilaian kognitif, afektif, dan ketrampilan. Kemudian melalui interaksi guru, ulangan, dan melalui penilaian antar teman.³⁴

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada pengasuh asrama, Khoiratul Nisa, S.Pd yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan pada akhir semester oleh wali kelas, guru, pengasuh asrama. Anak yang menunjukkan kognitif dan afektif bagus di sekolah dan di *boarding school*, akan bertahan di kelas BCS (*Bilingual Class System*) dan di *boarding school*. Akan tetapi, jika siswa secara kognitif prestasi di sekolah berada pada urutan 5 terbawah dan afektif rendah maka siswa akan di *replacement* atau ditempatkan pada kelas reguler. Namun, jika akhlak siswa tersebut bagus, anak masih bisa perjuangkan dan diberikan kesempatan.³⁵

³³Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, M. Mas ud, S.PdI, M.Pd, pada 20 Maret 2019.

³⁴ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Khusnul Aqibah S.Ag., M.pd, guru akidah akhlak, pada tanggal 25 Maret 2019.

³⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school*, Khoiratul Nisa, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2019.

b. Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal/ faktor yang berasal dari dalam diri pribadi siswa. Dan faktor eksternal/ faktor yang berasal dari luar pribadi siswa. Faktor penghambat dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya pendidikan akhlak terlebih usia remaja dikenal masa peralihan dari anak menuju dewasa, ciri utamanya adalah mereka masih bingung menentukan jati diri mereka. Serta eksternal yaitu dunia yang semakin global menjadikan mereka bebas meniru apa yang mereka lihat.³⁶

Kondisi siswa yang lelah karena padatnya aktivitas, dan waktunya sempit. Karena, di *boarding* waktunya untuk pembelajaran materi-materi di sekolah. Sehingga, pemberian materi akhlak terkadang masih kurang waktunya.³⁷

Lingkungan luar juga menjadi faktor penghambat karena anak banyak menyerap nilai-nilai luar yang tidak sesuai pembelajaran di madrasah.³⁸

³⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. H. Shofi, M.Ag, pada tanggal 20 Maret 2019.

³⁷Hasil wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

³⁸Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd, pada tanggal 25 Maret 2019.

c. Solusi Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pendidikan akhlak siswa, perlu adanya kerjasama dari semua pihak sekolah maupun pihak *boarding* untuk memberikan pengajaran. Contohnya pembiasaan yang baik kepada siswa melalui sikap, tingkah laku, tutur kata yang sopan dan santun dalam praktek kehidupan sehari-hari.³⁹ Menambah waktu untuk pembelajaran akhlak dan memberikan materi yang terangkum karena keterbatasan waktu anak. Materi agama seperti akhlak diberikan melalui *hidden curriculum* di waktu pagi (ketika anak di sekolah) dan di waktu sore (ketika anak di *boarding*).⁴⁰ Mengajari dan memberi nasehat khusus untuk mereka yang susah beradaptasi dengan temannya.⁴¹ Solusi lainnya dengan memperlancar komunikasi antara pengasuh asrama dengan siswa terhadap masalah yang di hadapinya.⁴²

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Drs. H. Shofi, M.Ag, pada tanggal 20 Maret 2019.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan *manager boarding*, H. Heru Sugianto, S.Pd, pada tanggal 18 Maret 2019.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, M. Mas ud, S.PdI, M.Pd, pada tanggal 20 Maret 2019.

⁴² Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding*, Khoiratun Nisa, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2019.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* telah berhasil dan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut dapat di lihat mulai kegiatan keagamaan yang di lakukan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, kegiatan evaluasi. Semua komponen tersebut sudah saling mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Kudus memiliki dua aspek yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Diantaranya, sekolah dan *boarding school*. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan akhlaknya, diberikan melalui kegiatan formal di sekolah yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa dan kegiatan selama di *boarding school* melalui kegiatan keagamaan. Sistem *boarding school* dengan strateginya mampu membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yaitu:

a. *Learning* (Pengajaran)

Muatan materi akhlak diberikan 2 macam. Pertama, materi yang dijelaskan melalui jam pelajaran sekolah yang sudah dipandu dengan adanya buku-buku panduan lks, buku-

buku, literatur yang lain yang berkaitan dengan bab yang diajarkan Kedua, materi akhlak yang diberikan pengasuh asrama melalui kajian kitab kuning.

Dalam memberikan pengajaran tentang materi akhlak, guru menyampaikannya melalui ceramah dan menceritakan pengalaman kehidupan atau cerita tokoh Nusantara, mengaitkan materi dengan contoh kehidupan nyata, diskusi untuk membuat atau mencari sebuah masalah-masalah yang berkaitan dengan bab yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa sangat antusias dan tertarik untuk mendengarkan ketika guru bercerita tentang pengalaman dari beberapa tokoh.

Sesuai dengan yang diungkapkan Jejen Musfah, kisah mempengaruhi rasa dan membekas dalam jiwa. Pengungkapan kisah memberikan gambaran nyata dan mudah diambil pelajaran. Kisah juga menarik anak-anak dan orang dewasa.⁴³

Sedangkan pengajaran di *boarding school*, ustadz dan ustadzah mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui kajian kitab kuning. Dimana ustadz membaca kitab, siswa mendengarkan dan memaknai kitab mereka. Setelah di maknai, ustadz menjelaskan maksud yang terkandung dalam

⁴³Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 145.

materi kitab yang sedang dibacakan tersebut kepada siswanya. Kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing.

b. *Modelling* (Keteladanan)

Metode pendidikan akhlak melalui teladan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Metode keteladanan dimulai dengan pengasuh memberikan teladan yang baik dari kebiasaan sehari-hari beliau kepada siswanya. Karena, selain santri harus dibiasakan berakhlak mulia, mereka juga memerlukan figur yang bisa dijadikan teladan baginya.⁴⁴ Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, dan cara berfikir. Pelaksanaan metode teladan atau *uswah hasanah* yang baik kepada siswa di mulai dengan pengasuh yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku sopan dan berbicara jujur, memberikan contoh tidak ghasab.

Aplikasinya adalah guru, ustadz dan ustadzahnya juga ikut melaksanakan shalat berjamaah, berkomunikasi menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati sesama, tidak membedakan teman dalam bergaul, ustadznya memberikan contoh tidak ghasab dengan memberikan nama pada sandalnya. Sehingga siswa akan menerima dengan baik dan menjadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 104.

Dengan keteladanan yang di perolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.⁴⁵

Peneliti mengamati bahwa semua warga sekolah dan *boarding school* seperti Kepala Sekolah, guru, pengasuh asrama dapat dijadikan teladan bagi siswanya. Salah satu buktinya terlihat ketika beberapa guru berbicara sambil duduk dan bertegur sapa jika berpapasan dengan sesama guru.

c. *Habituating* (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴⁶ Metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pembiasaan juga di nilai sangat efektif mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.⁴⁷ Penerapan metode pembiasaan di lakukan ketika di sekolah dan di *boarding*. Ketika disekolah dan di *boarding* anak dibiasakan untuk berakhlak mulia dengan menghindari ghasab, menerapkan prinsip 5S (salam, sapa, sopan dan santun). Siswa memberikan senyuman dan

⁴⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 144.

⁴⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

⁴⁷Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hlm 96.

mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, ustadz/ustadzah, dan teman-temannya. Berbicara dengan menggunakan bahasa sopan yaitu bahasa Indonesia atau krama inggil.

Selain itu, pembiasaan juga dilakukan dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa setelah shalat dan lainnya. Ustadz dan ustadzah juga membiaskan siswa untuk bangun sebelum waktu adzan subuh dikumandangkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pembiasaan sikap disiplin juga diterapkan dengan berperampilan sopan dan rapi dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pembiasaan sikap disiplin dilakukan untuk mendidik akhlak siswa dalam menaati tata tertib yang bertujuan agar siswa menjadi lebih baik lagi. Seperti disiplin dalam belajar, dalam beribadah, disiplin dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Dalam membiasakan sikap disiplin, kerapian dan kelengkapan atribut sekolah, selalu diadakannya apel pagi sebelum siswa berangkat sekolah.

Menurut penulis pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pengasuh sangat mempengaruhi pribadi, karakter, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Salah satu contohnya ketika

siswa sedang istirahat mereka memilih melaksanakan shalat dhuha dibandingkan pergi ke kantin.

d. Metode Nasihat

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, begitupun siswa MAN 2 Kudus yang mana masih perlunya bimbingan dari orang lain, seperti guru dan pengasuh. Maka perlu adanya metode nasihat. Metode nasihat merupakan metode pendidikan akhlak yang pelaksanaannya dengan cara menasehati siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi pelanggaran kembali.

Metode nasihat disampaikan dengan bahasa yang halus dan kata-kata yang baik, disampaikan dengan perasaan cinta dan kelembutan, disesuaikan dengan tempat dan waktu.⁴⁸ Nasihat tersebut sebagai bentuk perhatian pengasuh kepada siswanya agar selalu berada pada akhlak terpuji.

Pemberian nasihat itu sasarannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada orang yang di nasehati agar mau insyaf untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.⁴⁹

Dalam memberikan nasihat, pengasuh asrama sangat bijaksana. Pengasuh memanggil siswa yang bersangkutan dengan nada yang sopan dan tidak langsung memarahinya.

⁴⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 158.

⁴⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 271-272.

e. *Reward and Punishment* (penghargaan dan hukuman)

Dalam pelaksanaan metode ini, pengasuh memberikan hadiah berupa pembebasan dari hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau berupa pujian terhadap siswa yang melaksanakan peraturan yang berlaku. Pemberian *punishment* tergantung pada pelanggaran dan di pastikan hukuman tersebut bernilai edukatif. Sedangkan *reward* yang diberikan berupa pujian, senyuman, mendapatkan kepercayaan, mendapat hadiah sebagai santriwan-santriwati teladan.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school*, pihak madrasah dan *boarding school* menerapkan sistem evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Evaluasi dilihat dari kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah, tingkah laku siswa di sekolah dan di *boarding school*.

Dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan di dukung dengan dokumentasi, kegiatan evaluasi di sekolah dan di *boarding school* MAN 2 Kudus dilaksanakan setiap hari dan di setiap akhir semester. Evaluasi harian dilakukan dengan pengamatan tingkah laku dan aktivitas sehari-hari yang dituangkan dalam presensi siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan apel pagi. Sedangkan evaluasi pada akhir semester berupa penilaian hasil raport. Penilaian

diambil dari hasil rapat dari wali kelas, guru, manager *boarding*, dan pengasuh *boarding* mengenai hasil nilai akademik di sekolah dan akhlak siswa kesehariannya. Jika secara akademik rendah dan akhlak di *boarding* rendah anak tersebut akan di *replacement* (pindah) ke program reguler.

2. Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Adanya pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school*, tidak lepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa di *boarding school* diantaranya, *pertama*, kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya pendidikan akhlak lebih-lebih usia remaja yang dikenal dengan masa peralihan dari anak menuju dewasa, karena masa tersebut anak masih labil. *Kedua*, kondisi fisik siswa yang lelah dengan banyak nya aktivitas pembelajaran di sekolah, *mentoring*, kegiatan *boarding* yang cukup menguras tenaga dan pikiran.

Meskipun demikian, peneliti melihat siswa MAN 2 Kudus sudah mencerminkan akhlak yang baik. Terbukti ketika dengan orang yang tidak dikenal mereka mengalami

peneliti tanpa ada yang memintanya. Dan kondisi fisik yang lelah tidak menjadi alasan mereka malas belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat pendidikan akhlak siswa di *boarding school* diantaranya, *pertama*, dunia yang semakin global dengan kecanggihan teknologi menjadikan siswa bebas meniru apa yang mereka lihat. *Kedua*, sedikitnya waktu dalam memberikan materi akhlak disebabkan padatnya waktu untuk kegiatan pembelajaran umum. *Ketiga*, anak yang banyak menyerap nilai-nilai dari luar yang tidak sesuai pembelajaran di madrasah, sehingga menjadikan mereka harus beradaptasi.

Meskipun demikian, kendala tersebut masih bisa di atasi dengan baik. Karena adanya aturan-aturan yang tegas, penciptaan lingkungan yang religius serta penanaman akhlak yang baik dari seluruh warga sekolah.

3. Solusi Mengatasi Hambatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pendidikan akhlak siswa yaitu dengan kerjasama antara pihak sekolah dan *boarding school* untuk bersama-sama memberikan pengajaran, contoh, pembiasaan yang baik kepada siswa melalui sikap, tingkah laku, tutur kata yang sopan dan santun dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat pendidikan akhlak siswa di *boarding school* dengan beberapa cara diantaranya, *pertama*, dengan menambah waktu yang lebih banyak. Memberikan materi yang terangkum karena keterbatasan waktu anak. Materi agama seperti akhlak dengan melalui *hidden curriculum* di waktu pagi ketika siswa berada dilingkungan sekolah. Dan di waktu sore ketika siswa berada di lingkungan *Boarding*. *Kedua*, solusinya dengan beberapa pendekatan yang dilakukan termasuk mengajari dan memberi nasehat khusus untuk mereka yang susah beradaptasi dengan teman-temannya. Untuk siswa yang seperti itu dalam penanganannya harus lebih diperhatikan dari pada yang lain. *Ketiga*, memperlancar komunikasi antara siswa dengan pengasuh kemudian bersikap disiplin ke siswa agar siswa selalu menaati setiap aturan yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan dari siswanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan meskipun sudah berusaha maksimal untuk mencapai hasil akhir yang baik. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, peneliti hanya melakukan penelitian pada Kelas XI program BCS (*Bilingual Class System*) Sains *Boarding* di MAN 2 Kudus.
2. Keterbatasan waktu penelitian, kesibukan pihak sekolah dalam persiapan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer) kelas XII, sehingga kegiatan sekolah tidak berjalan secara maksimal yang membuat hasil penelitian kurang maksimal.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus diberikan melalui metode pengajaran materi ketika siswa berada di sekolah dan kajian kitab kuning dan kegiatan keagamaan di asrama. Pendidikan akhlak juga diberikan melalui keteladanan dengan memberikan contoh kepada siswa seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, memberikan contoh tidak *ghasab*. Ketiga, pembiasaan dilakukan di setiap aktivitas sehari-hari baik melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan lainnya. Keempat, melalui nasihat dengan cara menasehati siswa yang melanggar peraturan agar tidak mengulangi pelanggaran kembali. Kelima, *reward and punishment* metode pemberian hadiah seperti pujian dan hukuman bagi yang melanggar aturan.
2. Faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan akhlak, kondisi fisik siswa yang lelah

karena padatnya aktivitas yang terkadang membuat rasa malas karena kelelahan. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yaitu, sedikitnya waktu dalam memberikan materi akhlak di *boarding*, lingkungan siswa yang tidak sesuai pembelajaran di madrasah.

3. Solusi mengatasi faktor penghambat pendidikan akhlak siswa melalui sistem *boarding school* di MAN 2 Kudus, yaitu memberikan materi yang terangkum karena keterbatasan waktu anak, materi agama seperti akhlak dengan melalui *hidden curriculum*, dan memperlancar komunikasi antara siswa dengan pengasuh kemudian bersikap disiplin ke siswa agar siswa selalu menaati setiap aturan yang mana dapat mempengaruhi keberhasilan dari siswanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Madrasah

Tingkatkan terus kualitas dalam pembelajaran pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus melalui peningkatan standar pencapaian dan juga peningkatan kualitas tenaga pengajar.

2. Bagi Guru dan Pengasuh Asrama

- a. Selalu berusaha menggunakan metode-metode baru dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan semakin semangat dalam menerima materi yang disampaikan.

- b. Selalu menjadi figur yang baik bagi peserta didik di segala aktivitas sehari-hari.
 - c. Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran akhlak dan penilaian.
3. Untuk Peserta Didik
- a. Semakin tingkatkan belajarmu dalam semua pelajaran terutama dalam pendidikan akhlak, yang akan membentuk dan menuntunmu ke arah yang positif.
 - b. Jangan pernah takut dan tidak siap untuk mencoba sesuatu hal yang baru demi berkembangnya ilmu dan pengalaman dalam pembelajaran.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MAN 2 Kudus” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Berkat izin dan ridha Allah SWT, penulisannya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan adalah dari penulis. Sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya

ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al- Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Jakarta:Republika Penerbit jilid 4, 2012.
- Almansur, Fuzan & M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Hamzah, 2016.
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,2002.
- Daradjat, Zakiah , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hawwa, Sa'id, *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Huberman A. Michel, dan Milles Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014).
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Kholiq, Abdul dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian tokoh klasik dan kontemporer*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mukhtar, Latif.dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Group, 2013.

Mulyana, Dedy, *Metologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.

Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nasih , Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.

Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Ramyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif: pergulatan kritis merumuskan pendidikan ditengah pusaran arus globalisasi*, Yogyakarta: TERAS, 2010.

Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.

Sumber dari jurnal/tesis:

Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12, Juli 2017.

Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal*, Vol. XIX, No. 02, 2014.

Juhji dan Najihaturrohmah, "Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang", *Jurnal UIN SMH Banten*, Vol.3, No. 02, Desember 2017.

Muchtar, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 12, No. 2, th. 2016.

Musiron, Muh., "Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora", *Tesis*, Semarang IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Nikmah, "Pengorganisasian Layanan Pendidikan *Boarding School* Berorientasi Mutu", *Jurnal: Educational Management*, Vol. 2, No.1, 2013.

Rizkiani, Anisa, "Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal*, Vol. VI, No. 01, 2012.

Suhardi, Didik, "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun.II, No.3, 2012.

Sumber lain:

At-Tirmidzi, Imam, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz 4, Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Baihaqi, Imam, *Al-Sunan Al-Kubra Al-Baihaqi*, Juz 10, Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Shadily, Hasan dan John M. Echols, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 2 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

<http://sulthonaulia.org/Boarding.html> di akses pada 13 Desember pukul 08.15.

<http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlaq-dalam-islam.html> di akses pada 12 Desember pukul 09:21.

<http://bhaktiar-ardi.blogspot.com> di akses pada 14 Desember 2018 pukul 10.13.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Pertanyaan :

1. Latar belakang konsep *boarding school*
2. Syarat masuk program *boarding school*
3. Konsep penerapan pendidikan akhlak
4. Manfaat *boarding school* bagi pendidikan akhlak
5. Program pendukung pendidikan akhlak
6. Hasil dari pelaksanaan program
7. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak
8. Solusi mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak
9. *Reward* dan *punishment*
10. Harapan untuk sekolah bersistem *boarding school*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA *MANAGER* ASRAMA
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Pertanyaan :

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di *boarding school*
2. Syarat masuk program *boarding school*
3. Kitab akhlak yang digunakan
4. Metode pembelajaran akhlak
5. Bentuk kegiatan keagamaan di *boarding school*
6. Faktor penghambat pendidikan akhlak di *boarding school*
7. Solusi mengatasi faktor penghambat pendidikan akhlak di *boarding school*
8. *Reward* dan *punishment* untuk siswa di *boarding school*
9. Peran pengasuh asrama
10. Evaluasi terhadap akhlak siswa

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGASUH ASRAMA
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Pertanyaan :

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di *boarding school*
2. Syarat masuk program *boarding school*
3. Kitab akhlak yang digunakan
4. Metode pembelajaran akhlak
5. Bentuk kegiatan keagamaan di *boarding school*
6. Faktor penghambat pendidikan akhlak di *boarding school*
7. Solusi mengatasi faktor penghambat pendidikan akhlak di *boarding school*
8. *Reward* dan *punishment* untuk siswa di *boarding school*
9. Peran pengasuh asrama
10. Evaluasi terhadap akhlak siswa

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI
SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Pertanyaan :

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak
2. Materi pendidikan akhlak di kelas
3. Langkah mengawali pembelajaran akhlak
4. Metode pembelajaran akhlak
5. Media pendukung pembelajaran akhlak
6. Kriteria keberhasilan penyampaian materi pendidikan akhlak
7. Faktor penghambat pendidikan akhlak
8. Solusi mengatasi faktor penghambat pendidikan akhlak
9. *Reward* dan *punishment* untuk siswa
10. Evaluasi terhadap akhlak siswa

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Pertanyaan :

1. Akhlak Kepada Allah

- a) Tidak menyekutukan Allah.
- b) Mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, dan , menjalankan ibadah sunah lainnya.
- c) Tidak mencuri, berbohong, menggunjing, minum-minuman keras dan lainnya.
- d) Melakukan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- e) Menyerahkan semua urusan kepada Allah.
- f) berterimakasih kepada Allah dan memujinya.
- g) Menerima semua takdir Allah dengan rela, sabar, serta tidak berputus asa
- h) Bertaubat/memohon ampun kepada Allah ketika berbuat salah.
- i) Husnudzan terhadap ketetapan Allah
- j) Berdoa dengan penuh harap hanya kepada Allah.

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

- a) Melakukan sesuatu dengan penuh kejujuran dan kepercayaan
- b) Suka memaafkan kesalahan orang lain.
- c) Menghargai pendapat orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- d) Menghormati orang lain dengan selayaknya.
- e) Tidak menyakiti orang lain.
- f) Mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain.
- g) Menolong orang lain yang kekurangan atau sedang terkena musibah.
- h) Tidak berprasangka buruk kepada orang lain.
- i) Mengakui kesalahan yang di lakukan.
- j) Tidak membedakan orang lain dalam pergaulan.

3. Akhlak Kepada Lingkungan

- a) Tidak membuang sampah sembarangan.
- b) Mengambil sampah dan membuangnya ketempat sampah ketika melihatnya
- c) Tidak menginjak dan merusak tanaman.
- d) Tidak menganiaya dan membunuh binatang.
- e) Tidak menebang pohon sembarangan.
- f) Tidak memetik daun dan bunga sebelum mekar.
- g) Mengembalikan barang yang dipinjam ketempat semula dengan keadaan rapi.

- h) Memberikan makan kepada binatang yang kelaparan.
- i) Menjaga kebersihan dan kerapian barang-barang disekitarnya.
- j) Merawat dan menyiram tanaman.

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK
SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI MAN 2 KUDUS**

No	Aktivitas Kegiatan	Aspek yang diamati
1.	Pembelajaran Akhlak di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan Pendidikan Akhlak b. Metode Pendidikan Akhlak c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak d. Sistem Evaluasi Pendidikan Akhlak
2.	Pembelajaran Akhlak di Asrama	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan Pendidikan Akhlak b. Metode Pendidikan Akhlak c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak d. Sistem Evaluasi Pendidikan Akhlak
3.	Interaksi di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru b. Interaksi Guru dengan Guru c. Interaksi Guru dengan Siswa d. Interaksi Siswa dengan Siswa di Lingkungan Sekolah.
4.	Interaksi di Asrama	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi Manager Asrama dengan Pengasuh Asrama. b. Interaksi Siswa dengan Manager Asrama. c. Interaksi Siswa dengan Pengasuh Asrama. d. Interaksi Siswa dengan Siswa di Lingkungan Asrama.

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENDIDIKAN
AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI
MAN 2 KUDUS**

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Kudus.
2. Visi, misi dan tujuan MAN 2 Kudus.
3. Struktur organisasi MAN 2 Kudus.
4. Srtuktur organisasi *boarding school*.
5. Data tentang pendidik/guru.
6. Data tentang Peserta Didik *boarding school*.

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Responden : Drs. H. Shofi, M.Ag (Kepala Sekolah MAN 2
Kudus)

Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya konsep sekolah bersistem *Boarding School*?

Jawab:

Terciptanya pola pendidikan paripurna yang tersistem 24 jam dalam pengawasan guru, terintegrasi dengan program BCS MAN 2 Kudus dengan penguatan di bidang sains agama dan bahasa (Inggris dan Arab).

2. Adakah syarat khusus bagi siswa untuk bisa masuk program *Boarding School*?

Jawab:

Syarat penerimaan siswa *Boarding* mengacu pada mekanisme penerimaan peserta didik unggulan (PPDU) MAN 2 Kudus.

3. Bagaimana konsep penerapan pendidikan akhlak melalui sistem *Boarding School*?

Jawab:

Konsep penerapan pendidikan akhlak di *Boarding* lebih banyak mengacu kepada konsep pendidikan moral ala Imam Ghazali dan Ibnu Miskawaih yang mengajarkan bahwa pendidikan etika adalah tolak ukur keberhasilan seorang santri. Al-adab qabla al-ilmi, yang kemudian dibingkai melalui mekanisme Thomas Lickona yaitu *learning - modelling - habituating – evaluating*.

4. Apa manfaat sistem *Boarding School* bagi pendidikan akhlak siswa?

Jawab:

Manfaat utama dari sistem *Boarding* adalah terbentuk karakter alumni yang *berkhlaqul karimah* dalam setiap keseharian yang biasanya akan sangat terasa ketika mereka sudah memasuki dunia baru khususnya ketika memasuki bangku perkuliahan.

5. Apa saja program untuk mendukung tujuan pendidikan akhlak?

Jawab:

Macam program yang kami desain meliputi *learning* dengan mengajarkan nilai-nilai karakter positive melalui pendalaman materi keagamaan yang disampaikan lewat pengkajian kitab kuning semisal *tafsir jalalain, al-arbai'n al-nawawiyah, al-*

riyadh al-badi'ah dan lain sebagainya. *Modelling* dengan memberikan tauladan mulia para guru dan asatidz yang ada di madrasah. *Habituating* dengan membiasakan peserta didik berakhlak mulia semisal menerapkan prinsip 5S (salam, sapa, sopan dan santun), menghindari perbuatan tercela semisal ghasab. *Evaluating* melalui mekanisme *reward* bagi peserta didik yang taat aturan serta *punishment* bagi yang melanggar.

6. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut?

Jawab:

Kualitas alumni dan dinamika mereka selepas mengenyam pendidikan *Boarding* adalah cermin keberhasilan pola pendidikan ala *Boarding*. Dengan indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat akan pendidikan *Boarding* di MAN 2 kudu yang dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas pendaftar dari tahun ke tahun.

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi siswa?

Jawab:

Faktor terbesar yang menghambat keberhasilan pendidikan akhlak, secara garis besar ada dua yaitu internal: kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya pendidikan akhlak lebih-lebih usia remaja yang dikenal dengan masa peralihan dari anak menuju dewasa, dimana ciri utamanya adalah mereka masih bingung menentukan jati diri mereka.

Serta eksternal yaitu dunia yang semakin global menjadikan mereka bebas meniru apa yang mereka lihat.

8. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Solusi untuk mengatasi faktor tersebut dengan kerjasama antara pihak sekolah dan *boarding school* untuk bersama-sama memberikan pengajaran, contoh, pembiasaan yang baik kepada siswa melalui sikap, tingkah laku, tutur kata yang sopan dan santun dalam praktek kehidupan sehari-hari.

9. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

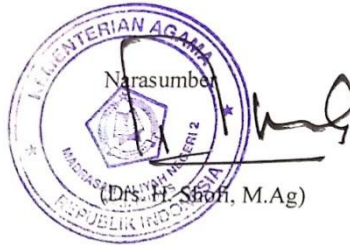
Mekanisme *reward* dan *punishment* harus ada dalam setiap jenis pendidikan, sebagaimana misi Baginda Rosulullah Saw sebagai *Basyiron wa Nadziron*. Adapun mekanisme terlampir dalam aturan baik yang tertulis maupun tidak (atas kebijaksanaan pendidik).

10. Apa harapan bapak kedepannya untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik di sekolah bersistem *Boarding School* ini terutama dalam hal pendidikan akhlak?

Jawab:

Sudah tentu ciri orang yang beruntung adalah jika esok lebih baik dari pada hari ini. Harapan kami, alumni *Boarding* harus bisa menjadi figur panutan di manapun mereka berada *qaulan*

wa 'amalan. Terbentuknya muslim yang *kaffah* secara ilmu dan amal, terbentuknya muslim yang *anfa'uhum linnas* sebagaimana ungkapan Syekh Musthafa al-Ghulayaini, “sesungguhnya perkara umat ada di tangan mereka dan di kaki mereka kemajuan serta kehidupan umat akan tercipta”.



TRANSKIP WAWANCARA KEPADA MANAGER ASRAMA
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2019

Tempat : Ruang Aula

Responden : H. Heru Sugianto, S.Pd, M.Kom (Manager Asrama)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di *Boarding School*?

Jawab:

Pendidikan akhlak di *Boarding School* Darul Adzkiya diberikan melalui kegiatan keagamaan biasanya dari ba'da magrib dan ba'da shubuh. Anak-anak diberikan materi tentang kajian agama disitu ada penanaman sikap melalui ngaji kitab, kemudian ilmu fikih, materi akhlak tentang adab mencari ilmu dan sebagainya. Penanaman sikap juga diberikan pada saat apel pagi. Di *Boarding School* diajarkan mengenai pembentukan sikap disiplin, bertanggung jawab itu dilakukan melalui kegiatan apel pagi.

2. Apakah ada syarat khusus untuk siswa agar bisa masuk ke program *Boarding School*?

Jawab:

Persyaratannya melalui saringan untuk siswa berprestasi yang kita seleksi di bulan Maret melalui jalur PPDU (Penerimaan Peserta Didik Unggulan).

3. Apa kitab yang di gunakan dalam memberikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Kitab yang digunakan untuk mendukung pendidikan akhlak Riyadul Badiah, Nashoihul Ibad, Ta'lim Muta'allim dan lainnya.

4. Apa metode yang digunakan untuk pendidikan akhlak kepada siswa?

Jawab:

Metode yang digunakan ada ceramah, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, mendatangkan pihak dari luar (penceramah) pada saat event-event hari raya besar Islam biasanya kita adakan. Kemudian yang paling penting adalah yang diberikan kepada pengasuh asrama setiap hari dengan selalu mengingatkan sikap disiplin, tanggung jawab, mengenai nilai-nilai keagamaan.

5. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di *Boarding School*?

Jawab:

Prakteknya melalui kegiatan shalat berjamaah, pembentukan halaqoh-halaqoh untuk kegiatan tadarus mandiri atau bersama-sama dengan di simak sehingga membentuk nilai kerjasama. Kemudian melalui kegiatan peringatan hari Islam itu juga dengan mendatangkan penceramah termasuk ziarah kubur bersama-sama dilakukan tiap satu bulan sekali. Kegiatan keagamaan juga pada tiap malam senin diadakannya barjanji dan tiap malam jum'at tahlil dan yasinan. Ba'da subuh kajian kitab.

6. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawab:

Untuk penghambatnya berkaitan dengan kondisi fisik siswa yang capek, waktunya sempit. Karena di *Boarding* waktunya untuk pembelajaran. Jadi pemberian materi akhlak kadang masih kurang waktunya. Karena jamnya anak *Boarding* ini penuh sekali. Seperti kegiatan riset dan sebagainya.

7. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Nah untuk mengatasi semacam itu dengan kita menambah waktu yang lebih banyak. Memberikan materi yang terangkum karena keterbatasan waktu anak. Materi agama

seperti akhlak dengan melalui *hidden curriculum* di waktu pagi (ketika anak di sekolah) dan di waktu sore (ketika anak di *Boarding*). Untuk actionnya biasanya ada 2 jam dikurang 1 jam walaupun materi bacaan sudah ada yang diberikan tapi juga di berikan melalui *hidden* juga.

8. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

Disini ada skor poin yang sudah ada dibuku kendali siswa. Jadi kalau siswa sudah melanggar kami peringatkan, dipanggil BK, panggilan orangtua kalau sudah parah kami pindah ke reguler. Untuk rewardnya biasanya diakhir ada beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi.

9. Bagaimana peran pengasuh asrama di *Boarding School*?

Jawab:

Pengasuh berperan 24 mereka melayani baik dalam bimbingan akhlak kemudian pelayanan anak yang butuh bimbingan belajar, ketika sakit, konsultasi agama mereka akan tetap melayani.

10. Bagaimana cara mengevaluasi bahwa siswa sudah melaksanakan peraturan /tata tertib *Boarding School*?

Jawab:

Cara mengevaluasinya dengan melihat presensi anak, siswa yang tidak jamaah kita absen, tidak mengikuti apel juga diabsen. Karena di *Boarding* sudah terstruktur organisasinya semacam di pondok ada bagian-bagian pendidikan, kedisiplinan itu sudah ada. Dalam aktualisasi sehari-hari contohnya penggunaan hp digunakan hanya jam 4 sampai 6 sore termasuk penggunaan laptop itu harus ijin. Keluar *Boarding* harus ijin sepengetahuan pengasuh, kepulangan anak 1bulan sekali harus lewat pengasuh. Pokoknya semuanya terdeteksi.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Heru', with a long horizontal line extending to the left.

(H. Heru Sugianto, S.Pd, M.Kom)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA PENGASUH ASRAMA
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Tempat : Ruang *Boarding School*

Responden : Khoirotun Nisa', S.Pd (Pengasuh Asrama)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di *Boarding School*?

Jawab:

Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di *Boarding School* untuk salah satunya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika anak melakukan kegiatan dari pagi sampai malam sudah ada prosedurnya secara terstruktur. Dari pagi misalnya ngaji kitab, *public speaking*. Kemudian malam ada tadarusan, ngaji dan *public speaking* juga.

2. Apakah ada syarat khusus untuk siswa agar bisa masuk ke program *Boarding School*?

Jawab:

Dinilai dari nilai raport kelas VIII (semester genap) dan nilai kelas IX (semester ganjil dan genap. Kemudian ikut tes TPA (Tes Potensi Akademik) dan TKDU (Tes Kemampuan Dasar Umum) jika dinyatakan lolos maka bisa masuk.

3. Apa kitab yang di gunakan dalam memberikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Kitab yang digunakan untuk mendukung pendidikan akhlak *Riyadul Badi'ah, Nashoi'ul Ibad, Ta'lim Muta'allim* dan lainnya.

4. Apa metode yang digunakan untuk pendidikan akhlak kepada siswa?

Jawab:

Metode yang digunakan ya keteladanan dari ustadz/ustadzahnya dalam bertutur kata, bersikap sopan santun. Kemudian juga melalui pembiasaan-pembiasaan melakukan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, menjaga kebersihan, kerapian, kedisiplinan waktu.

5. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di *Boarding School*?

Jawab:

Kegiatan keagamaan kalau malam jum'at yasinan. Malam senin barzanji. Petugasnya dari anak-anak secara bergantian. Habis shubuh ngaji kitab.

6. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawab:

Faktor yang menghambat masalah ketertiban. Anak mengulur waktu.

7. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Komunikasi dengan anak-anak di perlancar. Terutama kita harus giat ke anak-anak untuk disiplin. Karena itu mempengaruhi keberhasilan anak-anak.

8. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

Ada, misalnya anak telat jamaah sekali *punishment* nya kadang lari 3 kali putaran sehabis shubuh. Sistemnya di akumulasi 1 mingguan telat berapa kali. Jadi itu ada daftar hadir. Setiap seksi keamanan mengabsennya dan setelah itu diserahkan ke pengasuh. *Reward* nya ada biasanya ketika mendekati selesai PTS di umumkan santriwan-santriwati teladan.

9. Bagaimana peran pengasuh asrama di *Boarding School*?

Jawab:

Peran pengasuh yaitu memantau anak di lingkungan *Boarding* dan di lingkungan sekolah. Makanya kita lebih ke pendekatan personal individu. Jadi kalau ada anak yang memang butuh perhatian, belum bisa disiplin. Ya kita disini selayaknya seperti mendekati ke anak sendiri.

10. Bagaimana cara mengevaluasi bahwa siswa sudah melaksanakan peraturan /tata tertib *Boarding School*?

Jawab:

Sistem evaluasinya diakhir nanti. Misalnya anaknya pintar secara akademik tapi di *Boarding* akhlak kurang bagus nanti bisa jadi sorotan. Apalagi jika secara akademik rendah dan akhlak di *Boarding* rendah bisa kita *replacement*. Rapatnya dari wali kelas, guru, pengasuh dijadikan satu. Kan biasanya di BCS anak-anak urutan 5 terbawah dalam hal akademik itu menjadi sorotan. Jika akhlaknya bagus kami masih bisa perjuangkan. Namun, kalau akademik bawah dan akhlak tidak bagus kita tidak bisa perjuangkan. Anak langsung kita *replacement* (pindah ke reguler).

Narasumber

(Khoirotun Nisa', S.Pd)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA PENGASUH ASRAMA
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM
BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Tempat : Ruang Guru

Responden : Alek Mahya Shofa, Lc, M.Pd,I (Pengasuh Asrama)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di *Boarding School*?

Jawab:

Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di *Boarding School* melalui empat tahapan yaitu *learning* (pengajaran), *modelling* (uswatun khasanah), *habituating* (pembiasaan), *evaluating* (evaluasi/penilaian). Pertama, tahap *learning* dilakukan dengan memberi pengajaran, mengaji kitab, berdiskusi, membaca buku. Kedua, *modelling* dengan memberikan teladan atau uswah khasanah yang baik kepada siswa dalam segala hal. Makanya pengasuh sangat berperan untuk memberikan contoh yang baik. Contohnya berperilaku dan berbicara jujur, karakter tidak ghosob dengan aturan teknis semua siswa memberikan nama pada sandal nya sendiri. Jadi saya memberikan nama juga pada sandal saya yang nantinya dapat menarik perhatian siswa untuk menirunya. Ketiga, *habituating* dengan membiaskan jamaah terus siswa dibangunkan sebelum waktu adzan subuh dikumandangkan

untuk melaksanakan shalat berjamaah. Pembiasaan sikap disiplin juga diterapkan dengan berpenampilan sopan dan rapi dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Keempat, *evaluating* dilakukan lewat absensi oleh seksi keamanan mengenai siswa yang tidak berjamaah, terlambat sholat dan sebagainya. Anak ini telat berapa hari nanti kita evaluasi

2. Apakah ada syarat khusus untuk siswa agar bisa masuk ke program *Boarding School*?

Jawab:

Syarat masuk *Boarding School* ditentukan melalui jalur PPDU (Penerimaan Peserta Didik Unggulan)

3. Apa kitab yang di gunakan dalam memberikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Ya ada tafsir kan sebagai bagian dari akhlak. Ada *Arbai'in Nawawi*, *Riyadul Badiah*, *Nashoihul Ibad*, *Ta'lim Muta'allim* dan lainnya. Penyampiannya *Riyadul Badiah* secara klasikal, ta'lim muta'alim ketika anak masuk kelas X.

4. Apa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Metode ya melalui pengajian dengan ceramah.

5. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di *Boarding School*?

Jawab:

Kegiatannya ya banyak. Segala aktivitas nya mengandung nilai agama. Seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah. Kegiatannya yang pasti terjadwal.

6. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawab:

Penghambatnya adalah hawa nafsu. Karena musuh terberat itu ya mengendalikan hawa nafsu. Seperti rasa malas dan lainnya itu bagian dari hawa nafsu.

7. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Solusinya melaksanakan keempat itu tadi (*learning, modelling, habituating, evaluating*) dengan baik.

8. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

Ya *reward* nya minimal anak mendapatkan pujian Untuk *punishment* bagi yang melanggar intinya adalah memberi pembinaan, diberikan nasehat, disuruh membaca Al-Qur'an, istighfar, kadang dengan disuruh menyikat wc.

9. Bagaimana peran pengasuh asrama di *Boarding School*?

Jawab:

Ya tadi. *Learning*, guru memberikan penajaran, mengajari anak. *Modelling*, menjadi uswah hasanah. Yaitu keteladanan dari guru/ustadz/ustadzah. Jadi tidak hanya memerintah anak-anak. Bagaimanapun dalam membentuk karakter itu harus ada keteladanan. *Habituating*, bagaimana cara guru/ustadz dan ustadzah agar anak terbiasa melakukan shalat berjamaah dan lainnya. *Evaluating*, bagaimana menjadi *evaluator* yang baik dalam mengontrol anak.

10. Bagaimana cara mengevaluasi bahwa siswa sudah melaksanakan peraturan /tata tertib *Boarding School*?

Jawab:

Kita punya sistem *replacement* atau penempatan ulang. Maksudnya adalah apabila anak secara akademik itu rendah dan akhlaknya kurang terpuji itu bisa menjadi nominator anak dipindah ke reguler. Meskipun poinnya adalah pelajaran. Tetapi akhlak juga dijadikan sebagai pertimbangan.

Narasumber



(Alek Mahya Shofa, Lc, M.Pd,I)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU KELAS TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Tempat : Ruang Guru

Responden : M. Mas ud, S.PdI, M.Pd. (Guru akidah akhlak)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di sekolah?

Jawab:

Ya muatannya dari materi yang memang sudah diajarkan di semua sekolah-sekolah terutama yang saya ampu adalah akidah akhlak. Disitu sudah dipandu dengan adanya buku-buku panduan lks, buku-buku literatur yang lain. Disitu kita paparkan dan membuat sistem diskusi untuk membuat atau mencari sebuah masalah-masalah yang berkaitan dengan bab yang diajarkan.

2. Apa saja materi akhlak yang di ajarkan kepada siswa?

Jawab:

Materi akhlak banyak sekali tapi yang sudah dikonsepsi di dalam buku akidah akhlak contohnya ada bab tasawuf. Dimana di dalam bab tasawuf ini kita jelaskan pada anak bahwa didalam Islam banyak sekali pembelajaran-

pembelajaran yang terkait dengan akhlak. Karena rasul juga menjadi *uswah hasanah* (suri tauladan) yang mengajarkan kita sebagai umatnya “ambilah akhlak terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah ilmu”. Dan ini juga menjadi statement para madzhabul arba'in yang menyatakan “sungguh orang yang hendak mencari ilmu maka seyogyanya terlebih dahulu memahami dan mempelajari akhlak”. Karena akhlak menjadi pondasi pertama bagi individu untuk dijadikan bekal hidup sehingga jika ada permasalahan maka dia akan mengedepankan akhlak. Untuk membentuk akhlak yang baik, kita harus berupaya melakukan sesuatu yang baik juga. Ya bisa dengan kegiatan-kegiatan yang banyak unsur kebaikan.

3. Adakah langkah sebelum mengawali penyampaian materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Ya saya biasanya sebelum masuk lebih dalam ke materi, saya ada sebuah cerita-cerita pengalaman pribadi/tokoh yang ada di nusantara. Supaya anak paham dan tahu kondisi masyarakat. Itu sangat penting untuk diampaikan. Agar anak siap di kehidupan sebenarnya. Jadi tidak hanya teori-teori. Jadi saya sinkronkan materi dengan kehidupan nyata/cerita yang *up to date* untuk menambah wawasan mereka.

4. Apa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Biasanya saya memberikan tugas untuk membuat makalah dan ppt. Kemudian yang lain mendiskusikan mencari masalah untuk dipecahkan dalam satu forum tersebut.

5. Apa media yang digunakan pendukung pembelajaran akhlak?

Jawab:

Medianya tentu ada buku atau lks, laptop yang biasanya digunakan untuk presentasi, LCD juga.

6. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi akhlak?

Jawab:

Bisa dilihat dan diukur dengan kita memantau ketika mereka berkomunikasi dengan ortu. Kita tanya perkembangan anak kepada orangtua ketika dirumah. Kalau masih sama, kita perlu meningkatkan pembinaan kepada anak itu. Namun kalau menunjukkan perkembangan yang lebih positif. Maka bisa dikatakan berhasil.

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi siswa?

Jawab:

Sebetulnya banyak. Anak-anak di usia yang labil mudah terpengaruh teman-teman. Karena belum mempunyai prinsip

yang kuat. Seperti busa yang selalu ikut-ikutan. Jadi harus dibina dulu yang menjadi bibitnya.

8. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Solusinya dengan beberapa pendekatan yang dilakukan termasuk mengajari dan memberi nasehat khusus untuk mereka yang susah beradaptasi dengan kawanlain. Dan penanganannya harus lebih diperhatikan dari pada yang lain.

9. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

Ya tentunya. hukuman diberikan karena ada aturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Hukuman diberikan dalam rangka memperbaiki akhlak mereka. Agar terbiasa dengan hal-hal yang baik sehingga ketika keluar dari sini, pembiasaan-pembiasaan itu dapat dilakukan secara istiqomah. Hukuman yang diberikan tergantung dengan pelanggaran. Meskipun tidak ada aturan secara baku mengenai hukuman. Contoh ketika anak tidak berbicara sopan sekali itu langsung kita bina dan menghukumnya untuk lari. Tapi tidak sampai melukai. Kemudian ada juga menulis istighfar 200 kali. Itu semua dalam rangka memberi efek jera. Untuk *rewardnya* ya kita percaya. Katakanlah ketika ada peribadahan kita suruh dia menjadi Imam sholat dan lainnya.

10. Bagaimana cara mengevaluasi bahwa siswa sudah melaksanakan peraturan/tata tertib?

Jawab:

Evaluasinya dengan nilai raport diakhir nanti.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Mas'ud', written over a diagonal line.

(M. Mas'ud, S.PdI, M.Pd.)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU KELAS TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Tempat : Ruang Guru

Responden : Khusnul Aqibah, S.Ag., M.pd. (Guru akidah akhlak)

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di sekolah?

Jawab:

Pendidikan akhlak di MAN 2 kudus ada banyak media. Pertama, lewat pendidikan yang bersifat kurikuler (materi). Kedua, lewat tata tertib. Contohnya anak harus begini dan begitu, harus pakai ini dan pakai itu. Itu semua dalam rangka membentuk karakter anak. Ketiga, lewat keteladanan. Jadi bapak dan ibu guru di MAN 2 kudus selalu di wanti-wanti agar dalam bersikap apapun semuanya bisa di jadikan teladan anak-anak.

2. Apa saja materi akhlak yang di ajarkan kepada siswa?

Jawab:

Materi di kelas ya sesuai dengan KI dan KD nya.

3. Adakah langkah sebelum mengawali penyampaian materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Langkah mengawalinya sesuai KD nya. Jika materi hari ini KD nya ini tentu apersepsinya di sesuaikan dengan itu. Intinya bervariasi. Bisa berupa ringkasan materi sebelumnya, ada pertanyaan-pertanyaan yang memancing perhatian siswa terhadap materi yang akan di ajarkan dan sebagainya. Kadang saya memulai marah-marah ketika mereka tidak mengawali proses pembelajaran dengan kondusif. Atau saya puji habis-habisan ketika ada sebuah kondisi yang luar biasa. Jadi banyak dan bervariasi.

4. Apa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi akhlak kepada siswa?

Jawab:

Metode diskusi, penugasan dan banyak lagi. Contoh penugasan materi fadilah mencari ilmu. Saya suruh anak-anak untuk wawancara dengan guru/kyai di halaman atau kampung masing-masing. Itu kan bagian pembelajaran dalam bentuk lain. Selain anak mendapat ilmu, melatih kemandirian, melatih percaya diri dan masih banyak lagi.

5. Apa media yang digunakan pendukung pembelajaran akhlak?

Jawab:

Di MAN 2 kudu banyak media yang tersedia. Baik yang tersedia maupun hasil kreativitas guru itu. Contoh media nya ada papan tulis, LCD, ppt 99% hampir semua menggunakan. Kemudian juga ada alat peraga macam-macam. Sifatnya agar menjadikan materi lebih menarik.

6. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi akhlak?

Jawab:

Kriteria keberhasilannya ya tentu sekolah itu ada penilaian aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Jadi kriteria keberhasilannya apabila ketiganya terpenuhi.

7. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi siswa?

Jawab:

Faktor penghambat secara umum adalah lingkungan. Alhamdulillah di MAN 2 kudu kondusif, lingkungannya mendukung. Inputnya anak-anak MAN 2 Kudu pilihan semua. Jadi relatif membawa anak yang kurang baik itu sedikit. Kalau faktor internalnya relatif secara umum ya tadi bagus. Tergantung lingkungannya. Anak banyak menyerap nilai-nilai dari luar yang tidak sesuai pembelajaran di

madrasah, otomatis dia beban untuk adaptasi lingkungan menjadi berat. Karena di MAN dibudayakan akhlak terpuji.

8. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawab:

Untuk solusi mengatasi faktor penghambat di MAN hampir anaknya tidak memiliki permasalahan yang serius seperti narkoba dan lainnya. Mungkin untuk anak yang akhlak nya kurang ya diberikan pembinaan. Karena lingkungan itu sangat mempengaruhi akhlak mereka. Apabila lingkungan kurang baik, maka mereka akan terkontaminasi dengan mudah.

9. Adakah *reward* dan *punishment* bagi siswa yang mematuhi peraturan dan melanggar peraturan?

Jawab:

Reward dan *punishment* itu sangat melekat dalam pendidikan. Guru tidak boleh bakhil dalam bentuk *reward* meskipun hanya dalam bentuk senyuman. *Punishment* juga harus tapi tergantung dengan pelanggaran. Di pastikan bernilai edukatif. Tidak boleh karena kesalahan kecil lalu di berikan *punishment* yang luar biasa.

10. Bagaimana cara mengevaluasi bahwa siswa sudah melaksanakan peraturan/tata tertib?

Jawab:

Evaluasinya ya raport bapak dan ibu guru baik bentuk psikomotorik dan afektif, wali kelas dari segi kognitif,

kecerdasan, spiritualnya juga. Kemudian melalui interaksi guru lewat ulangan, juga penilaian antar teman.

Narasumber



(Khusnul Aqibah, S.Ag., M.pd.)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Tempat : Di depan kelas XI MIA 4

Responden : Affa Safira (Siswa XI MIA 4)

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana bentuk rasa cinta kepada Allah menurut anda?**

Jawab:

Bentuk rasa cintanya dengan mendekatkan diri kepada Allah. Caranya dengan beribadah kepada Allah, selalu mengingat Allah. Apapun yang dilakukan itu selalu didasari karena rasa cinta kepada Allah SWT.

- 2. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan *Boarding School* yang mewajibkan siswa sholat secara berjamaah? Apa anda keberatan?**

Jawab:

Tidak sih.. peraturannya bagus. Misalnya ada anak yang malas berjamaah karena diwajibkan jadi mau berjamaah. Memang awalnya terpaksa tapi kan jika sudah terbiasa tanpa ada aturan itupun mereka tetap melakukan jamaah.

3. Bagaimana cara menegur teman anda agar tidak membicarakan keburukan orang lain?

Jawab:

Kalau menegur saya kurang berani. Tetapi misal ada orang yang seperti itu, saya tidak ikut mendengar. Jika pembicaraannya sudah menjurus ke gosip saya pergi aja.

4. Apakah anda selalu meminta izin ketika meminjam barang orang lain? Mengapa?

Jawab

Iya. Saya selalu ijin dulu. Misalnya ijin pinjam sandal.

5. Bagaimana cara anda menanamkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Selalu ingat apa yang kita lakukan didasari niat rasa cinta kita kepada Allah SWT.

6. Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan sikap jujur dalam diri sendiri?

Jawab:

Memulai dari hal terkecil. Seperti berkata atau berbicara apa adanya tidak di tambah-tambahi/ di kurang-kurangkan.

7. Apakah anda akan memaafkan kesalahan orang yang pernah menyakiti anda? Mengapa?

Jawab:

Iya Insyaallah. Ya kan sekalipun orang berbuat jahat pastikan ada alasannya. Seperti jika itu di posisi saya. Saya ya berusaha

memaklumi. Pasti ada alasannya dia melakukannya. Saya cukup mendoakannya juga semoga menjadi baik dan tidak melakukan seperti itu lagi kepada saya.

8. Bagaimana sikap anda ketika pendapatmu tidak diterima oleh orang lain?

Jawab:

Saya tanya dulu apa alasan mereka tidak menerima pendapat saya. Apa karena pendapat saya tidak bagus. Kalau memang tidak bagus saya terima aja. Tetapi kalau alasannya tidak masuk akal saya tetap perjuangkan pendapat saya.

9. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman sedang berpuasa?

Jawab:

Menghormatinya saja. Misal saya lagi makan, berusaha tidak makan didepannya.

10. Bagaimana cara anda menyanggah pendapat orang lain tanpa menyakiti perasaannya?

Jawab:

Pertama, jelasin dulu kenapa kita tidak menerima pendapatnya. Kemudian ketika berbicara di akhir saya tambahkan “sebenarnya pendapatmu bagus cuma ada alasan itu saya tidak bisa menerima”.

11. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar anda?

Jawab:

Saya ingat saja, bahwa kebersihan sebagian dari Iman. Jika saya tidak bersih jadi tidak termasuk melakukan sebagian dari Iman. hehe..

12. Apa yang kamu lakukan ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan?

Jawab:

Saya ingetin. Tetapi kalau mereka tetap tidak mau ya saya ambil dan buangin.

13. Bagaimana cara menjaga tanaman di sekeliling anda?

Jawab:

Jika saya melihat tanaman kurang sehat, saya kasih air aja. Hehe..

14. Bagaimana pendapat anda melihat fenomena tentang penyiksaan binatang peliharaan?

Jawab:

Ya sayang aja. Binatang udah di pelihara pastikan dia ada usaha bagaimana mengambil atau mendapatkannya (lewat membeli) kok disiksa padahal kan itu makhluk Allah SWT.

15. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang menebang pohon sembarangan?

Jawab:

Tidak bagus. Bisa membuat tanah gersang dan jadi longsor.
Menebang pohon sembarangan hampir tidak ada manfaatnya.
Justru madharatnya banyak.

16. Apa yang akan kamu lakukan setelah menghadapi ulangan atau ujian?

Jawab:

Ya saya sudah berusaha hasilnya terserah Allah. Apapun hasilnya diterima saja.

17. Apa yang kamu lakukan ketika usaha keras mu dalam belajar membuahkan hasil yang bagus?

Jawab:

Bersyukur kepada Allah dan mengucapkan hamdalah.

18. Apa yang kamu lakukan setelah berulang kali gagal dalam melakukan sesuatu?

Jawab:

Saya akan tetap berdoa dan berharap agar doa saya dikabulkan oleh Allah SWT.

19. Apa yang anda lakukan setelah melakukan perbuatan tercela yang dibenci Allah?

Jawab: bertaubat meminta ampun kepada Allah dan berjanji kepada Allah dan pada diri sendiri untuk tidak mengulangnya lagi.

20. Apa yang kamu lakukan ketika harapan dan doamu belum dikabulkan oleh Allah?

Jawab:

Saya berdoa lagi. Tetapi jika tidak dikabulkan lagi ya udah berarti Allah mungkin ada rencana menggantinya dengan yang lain.

21. Apakah anda membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain? Berikan alasan

Jawab:

Inshaallah iya. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan dengan orang lain.

22. Bagaimana cara menanamkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Misalnya saya melihat suatu keadaan orang lain, saya memposisikan diri saya sendiri seandainya yang mengalaminya. Pasti tidak suka..tidak enak. Jadi saya merasa iba jika melihat orang ditimpa keadaan yang tidak menyenangkan.

23. Apa berhusnudzhon itu penting dalam kehidupan? Bagaimana cara mengaplikasikannya?

Jawab:

Penting. Karena itu berhubungan dengan bersikap positif. Jika yang dipikir negatif. Apapun yang dilakukan kurang ikhlas.

24. Apakah anda berani mengakui kesalahan yang anda lakukan? Alasannya

Jawab:

Iya berani. Karena saya yang berbuat dan saya yang harus bertanggung jawab. Cara menyelsaikannya salah satunya dengan berani mengakui kesalahan kita sendiri.

25. Apa anda termasuk orang yang sering membeda-bedakan teman dalam bergaul? Berikan alasan

Jawab:

Alhamdulillah tidak. Orang yang membeda-bedakan dalam bergaul mungkin karena beberapa faktor seperti merasa tidak sekufu dengan si A atau si B.

26. Apakah anda suka memetik bunga sembarangan? Mengapa?

Jawab:

Tidak. Tapi pernah memetik karena tidak sadar kadang nglamun gitu jadi metik-metik bunga. Hehe...

27. Apakah anda selalu meletakkan barang dengan rapi ketempat semula setelah mengambilnya? Alasannya

Jawab:

Insyaallah iya. Misal pinjam mukena di mushola saya lipat dan taruh ditempat semula.

28. Ketika ada kucing menghampiri anda sedang makan apa yang anda lakukan?

Jawab:

Saya tidak memberinya makan jika posisi saya sedang makan. Karena jika diberi sekali nanti minta lagi apalagi caranya dengan naik meja. Jadi saya merasa tidak nyaman.

Daripada nantinya saya malah mukul kucingnya mending tidak saya kasih.

29. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran tentang menjaga kebersihan?

Jawab:

Ya dengan mengingatkan diri kita sendiri tentang kewajiban menjaga kebersihan.

30. Bagaimana cara merawat tanaman yang baik?

Jawab:

Diberikan air, tidak memetikinya lagi untuk tujuan yang kurang bermanfaat atau tanpa ada alasan.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Affa' followed by a stylized surname.

(Affa Safira)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Tempat : Di depan kelas XI MIA 5

Responden : Qonita Salsabila (Siswa XI MIA 5)

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana bentuk rasa cinta kepada Allah menurut anda?**

Jawab:

Bentuk rasa cinta saya kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjuhi segala hal yang dilarang. Contohnya melaksanakan kewajiban sholat dan zakat.

- 2. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan *Boarding School* yang mewajibkan siswa sholat secara berjamaah? Apa anda keberatan?**

Jawab:

Tentu tidak keberatan. Karena itu juga mendukung pendidikan karakter dan membentuk akhlak siswa untuk masa yang sekarang dan yang akan datang, sehingga menjadi terbiasa shalat berjamaah.

3. Bagaimana cara menegur teman anda agar tidak membicarakan keburukan orang lain?

Jawab:

Saya menasehatinya untuk berbicara yang baik-baik saja. Kemudian mengalihkan pembicaraan dengan membahas topik yang lainnya.

4. Apakah anda selalu meminta izin ketika meminjam barang orang lain? Mengapa?

Jawab:

Tergantung situasi dan kondisi saat itu. Misalnya butuhnya mepet sekali jadi ijinnya setelah pinjam hehe... kayak minjam ember ternyata orangnya lagi pulang. Tapi seringkali kalau minjam ijin dahulu.

5. Bagaimana cara anda menanamkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Saya menanamkan ikhlas dalam diri sendiri. Memulainya dari hal-hal kecil seperti memahami makna ikhlas itu sendiri. Kemudian mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.

6. Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan sikap jujur dalam diri sendiri?

Jawab:

Jujur itu sesuatu yang sangat susah. Cara menumbuhkannya sikap jujur adalah saya tidak mencontek. Sekali mencontek akan timbul keinginan untuk melakukannya lagi.

Alhamdulillah saya selama ini tidak pernah mencontek. Tapi pernah lihat orang yang mencontek.

7. Apakah anda akan memaafkan kesalahan orang yang pernah menyakiti anda? Mengapa?

Jawab:

Saya akan memaafkan. Karena setiap orang pasti mempunyai kesalahan. Dan Islam mengajarkan untuk memaafkan kesalahan orang lain.

8. Bagaimana sikap anda ketika pendapatmu tidak diterima oleh orang lain?

Jawab:

Menerima kesepakatan yang sudah diputuskan bersamadan menyampingkan ego saya.

9. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman sedang berpuasa?

Jawab:

Saya menghargainya. Caranya tidak makan/minum dihadapannya.

10. Bagaimana cara anda menyanggah pendapat orang lain tanpa menyakiti perasaannya?

Jawab:

Menjaga omongan/pembicaraan saya. Menyanggahnya dengan sopan jika tidak sependapat.

11. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar anda?

Jawab:

Menjaga kebersihan lingkungan dengan kesadaran. Seperti tugas piket dijalankan karena itu tanggung jawab kita.

12. Apa yang kamu lakukan ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan?

Jawab:

Menasehatinya. Karena tugas menjaga kebersihan bukan hanya yang bertugas piket. Tapi kebersihan harus di jaga bersama-sama.

13. Bagaimana cara menjaga tanaman di sekeliling anda?

Jawab:

Cara menjaga tanaman seperti ikut berpartisipasi dalam peringatan hari bumi yang pernah diadakan disekolahan yaitu menanam tanaman bersama-sama.

14. Bagaimana pendapat anda melihat fenomena tentang penyiksaan binatang peliharaan?

Jawab:

Tidak baik. Karena kita harus menjaga hubungan baik bukan hanya pada manusia tetapi juga makhluk yang lainnya.

15. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang menebang pohon sembarangan?

Jawab:

Orang yang menebang pohon sembarangan berarti mereka tidak memikirkan masa depan. Seharusnya dalam menebang pohon menggunakan sistem tebang pilih. Ambil pohon yang tua-tua saja. Kalau menebang sembarangan berarti pohon tua dan pohon muda juga.

16. Apa yang akan kamu lakukan setelah menghadapi ulangan atau ujian?

Jawab:

Yang saya lakukan cukup bertawakal. Menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

17. Apa yang kamu lakukan ketika usaha keras mu dalam belajar membuahkan hasil yang bagus?

Jawab:

Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan alhamdulillah. Mungkin itu rizki yang diberikan kepada Allah SWT.

18. Apa yang kamu lakukan setelah berulang kali gagal dalam melakukan sesuatu?

Jawab:

Belajar lebih baik dan membenahinya yang penting tidak menyalahkan Allah. Karena itu semua kesalahan diri kita sendiri mungkin kurang giat belajarnya.

19. Apa yang anda lakukan setelah melakukan perbuatan tercela yang dibenci Allah?

Jawab:

Menyesali perbuatan sendiri pastinya. Dan bertaubat kemudian beristigfar mohon ampun kepada Allah SWT.

20. Apa yang kamu lakukan ketika harapan dan doamu belum dikabulkan oleh Allah?

Jawab:

Semua pasti dikabulkan oleh Allah tapi tidak tahu dikabulkannya sekarang atau kapan.

21. Apakah anda membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain? Berikan alasan

Jawab:

Insyallah iya. Mengucapkan salam dan menyapa entah itu yang lebih tua atau lebih muda dari saya.

22. Bagaimana cara menanamkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Mengerti kesedihan yang dialami orang lain, mengerti posisinya juga. Sehingga itu akan menimbulkan rasa empati.

23. Apa berhusnudzhon itu penting dalam kehidupan? Bagaimana cara mengaplikasikannya?

Jawab:

Sangat penting. Karena, jika suudhzhon akan selalu memikirkan keburukan-keburukan orang lain. Kan husnudzhon ada tiga yaitu husnudzhon kepada Allah, diri sendiri dan husnudzhon kepada orang lain. Kalau kita

husnudzhon kan berarti hanya memikirkan yang baik-baik saja.

24. Apakah anda berani mengakui kesalahan yang anda lakukan? Alasannya

Jawab:

Iya berani. Yang penting jujur walaupun itu pahit.

25. Apa anda termasuk orang yang sering membedakan teman dalam bergaul? Berikan alasan

Jawab:

Alhamdulillah tidak. Orang membedakan teman itu semua tergantung lingkungannya. Jika dia bergaul dengan teman-teman yang tidak baik pasti akan terpengaruh semua intinya tergantung pada lingkungannya.

26. Apakah anda suka memetik bunga sembarangan? Mengapa?

Jawab:

Tidak. Pernah memetik si..karena iseng aja hehe..

27. Apakah anda selalu meletakkan barang dengan rapi ketempat semula setelah mengambilnya? Alasannya

Jawab:

Iya harus. Apalagi kalau kita meminjam barang umum yang bukan milik kita. Jadi harus kembali dengan rapi.

28. Ketika ada kucing menghampiri anda sedang makan apa yang anda lakukan?

Jawab:

Saya kasih makan meskipun cuma sedikit tetap saya kasih.

29. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran tentang menjaga kebersihan?

Jawab:

Ya mulainya dengan terpaksa dulu melakukannya. Nanti bisa terbiasa sendiri.

30. Bagaimana cara merawat tanaman yang baik?

Jawab:

Menyiramnya dan mengambil daun-daun yang kering.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Qonita Salsabila', with a stylized flourish extending to the right.

(Qonita Salsabila)

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA SISWA TENTANG
PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING*
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Tempat : Di depan kelas XI MIA 5

Responden : Jason Al Hilal Sabda Dewa

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana bentuk rasa cinta kepada Allah menurut anda?**

Jawab:

Bentuk rasa cinta saya kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi yang dilarang oleh Allah.

- 2. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan *Boarding School* yang mewajibkan siswa sholat secara berjamaah? Apa anda keberatan?**

Jawab:

Ya itu sangat baik. Saya jadi punya sikap terbiasa melaksanakan jamaah shalat.

- 3. Bagaimana cara menegur teman anda agar tidak membicarakan keburukan orang lain?**

Jawab:

Ya kalau saya si menasehatinya kalau kamu membicarakan keburukan orang lain, maka keburukanmu akan dibicarakan oleh orang lain juga atau oleh teman-teman.

4. Apakah anda selalu meminta izin ketika meminjam barang orang lain? Mengapa?

Jawab:

Terkadang nggak soalnya kalau mepet banget dan tidak ada orangnya, saya langsung pinjam saja. Bilangnya nanti setelahnya.

5. Bagaimana cara anda menanamkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Ya saya berusaha dalam melakukan kebaikan ke orang lain tidak berharap dapat balasan.

6. Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan sikap jujur dalam diri sendiri?

Jawab:

Menanamkan dalam diri saya.. jika saya bohong sekali pasti akan menciptakan kebohongan-kebohongan yang lain.

7. Apakah anda akan memaafkan kesalahan orang yang pernah menyakiti anda? Mengapa?

Jawab:

Iya, karena tidak ada gunanya kita membenci terus, nanti malah dalam hubungan pertemanan/persaudaraan jadi tidak enak dan tidak nyaman.

8. Bagaimana sikap anda ketika pendapatmu tidak diterima oleh orang lain?

Jawab:

Pendapat tidak diterima itu wajar sekali di dalam suatu masalah yang dibahas beresama-sama dalam forum/komunitas, jadi saya tidak apa-apa.

9. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman sedang berpuasa?

Jawab:

Ya sikapnya saya misalnya sedang makan, jangan sampai di lihat olehnya..karena bentuk menghormati.

10. Bagaimana cara anda menyanggah pendapat orang lain tanpa menyakiti perasaannya?

Jawab:

Kalau menyanggah ya di berikan masukan dan solusi terus di sampaikan dengan bahasa yang sopan sekiranya tidak melukainya.

11. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekitar anda?

Jawab:

Caranya seperti ada jadwal piket di kelas saya laksanakan. Begitupun ketika di *boarding* tidak menunda-nunda piket.

12. Apa yang kamu lakukan ketika melihat orang lain membuang sampah sembarangan?

Jawab:

Kalau misalnya melihat orang yang membuang sampah sudah jauh ya saya ambil sampahnya. Kalau orangnya masih disitu saya minta dia buat memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah.

13. Bagaimana cara menjaga tanaman di sekeliling anda?

Jawab:

Cara menjaga tanaman ya dengan memberinya air dan tidak merusak nya.

14. Bagaimana pendapat anda melihat fenomena tentang penyiksaan binatang peliharaan?

Jawab:

Sangat tidak baik menurut saya ya. Karena itu juga sama-sama makhluk ciptaan Allah. Jadi, harus diberikan hak hidup.

15. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang menebang pohon sembarangan?

Jawab:

Orang yang menebang pohon sembarangan berarti mereka sayang ke anak cucu. Kalau tidak bisa merawat sebaiknya jangan merusaknya juga.

16. Apa yang akan kamu lakukan setelah menghadapi ulangan atau ujian?

Jawab:

Ya setelah saya berusaha dan berdoa saya pasrahkan saja sama Allah mengenai hasilnya nanti.

17. Apa yang kamu lakukan ketika usaha keras mu dalam belajar membuahkan hasil yang bagus?

Jawab:

Bersyukur kepada Allah, alhamdulillah karena Allah menghendakiusaha saya membuahkan hasil yang menyenangkan.

18. Apa yang kamu lakukan setelah berulang kali gagal dalam melakukan sesuatu?

Jawab:

Kalau masih gagal berarti harus berusaha keras kembali dan berdoa penuh harapan untuk dikabulkan oleh Allah.

19. Apa yang anda lakukan setelah melakukan perbuatan tercela yang dibenci Allah?

Jawab:

Sangat menyesal pastinya. Mohon ampun pada Allah.. karena ketika berbuat tidakbaik rasanya hati jadi was-was juga.

20. Apa yang kamu lakukan ketika harapan dan doamu belum dikabulkan oleh Allah?

Jawab:

Berarti Allah belum menghendaki itu terjadi. Kita cukup berusaha terus dan berhusnudzhon kepada Allah.

21. Apakah anda membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain? Berikan alasan

Jawab:

Inshaallah iya. Mengucapkan salam kepada Guru.kalau bertemu teman ya menyapa nya dengan halo atau hai.

22. Bagaimana cara menanamkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Mengerti perasaan orang lain, lebih peka terhadap masalah yang dialami orang lain.

23. Apa berhusnudzhon itu penting dalam kehidupan? Bagaimana cara mengaplikasikannya?

Jawab:

Ya itu sangat penting. Karena, kita hidup bermasyarakat. Kalau sedikit-sedikit suudhzan malah dosanya nanti ke kita semua.

24. Apakah anda berani mengakui kesalahan yang anda lakukan? Alasannya

Jawab:

Iya berani. Karena kita ya salah ya harus berani mengakui.

25. Apa anda termasuk orang yang sering membedakan teman dalam bergaul? Berikan alasan

Jawab:

Alhamdulillah tidak. Orang membedakan teman itu kebanyakan karena gengsi. Saya berteman dengan ini karena ini.. tidak mau sama ini karena ini. Nanti pilih-pilih jadinya.

26. Apakah anda suka memetik bunga sembarangan? Mengapa?

Jawab:

Tidak. Pernah memetik si..di jalan memetik daunnya karena bengong jadi iseng aja memetik.

27. Apakah anda selalu meletakkan barang dengan rapi ketempat semula setelah mengambilnya? Alasannya

Jawab:

Iya kalau barang umum saya langsung kembalikan dan rapikan ke tempatnya. Tapi, kalau barang saya kadang naruh ke tempatnya nanti-nanti.

28. Ketika ada kucing menghampiri anda sedang makan apa yang anda lakukan?

Jawab:

Saya kasih makan meskipun cuma sedikit . gak papa kalau nanti kucing itu minta lagi tak kasih aja.

29. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran tentang menjaga kebersihan?

Jawab:

Menerapkan bahwa orang beriman harus menjaga kebersihan.
Kalau kotor juga rasanya tidak enak.

30. Bagaimana cara merawat tanaman yang baik?

Jawab:

Ikut menjaganya dan tidak merusaknya.

Narasumber



(Jason Al Hilal Sabda Dewa)

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL* DI MAN 2 KUDUS

No	Aktivitas Kegiatan	Aspek yang diamati
1.	Pembelajaran Akhlak di Sekolah	<p>a. Tujuan Pendidikan Akhlak</p> <p>Tujuan pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus sudah sesuai dengan visi dan misinya yaitu berakhlak Islami, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi. Semua aktivitas di MAN 2 Kudus telah diatur dengan baik agar membentuk karakter siswa yang <i>berkhlaqul karimah</i> melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Sehingga pembiasaan tersebut dapat dijalankan secara istiqomah ketika berada di lingkungan sekolah, <i>boarding</i>, rumah maupun masyarakat.</p> <p>b. Metode Pendidikan Akhlak</p> <p>Dalam melakukan proses pembelajaran akhlak, metode yang digunakan guru adalah metode pengajaran, nasehat, pembiasaan dan keteladanan, <i>reward</i> and <i>punishment</i>. Metode pengajaran diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi dan penugasan. Hal tersebut dapat di amati ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat makalah dan ppt untuk</p>

		<p>dipresentasikan dan didiskusikan bersama mengenai permasalahan yang sedang di bahas untuk dipecahkan dalam satu forum tersebut. Guru memberikan cerita tentang pengalaman pribadi/tokoh yang ada di Nusantara. Kemudian mengaitkan materi dengan kehidupan nyata agar anak mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk wawancara dengan guru/kyai di halaman atau kampung masing-masing.</p> <p>Metode pembiasaan dengan membiasakan siswa selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan basmalah dan hamdalah, membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an, menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Nasihat-nasihat untuk melakukan perbuatan baik dan akibat yang di peroleh jika berbuat jelek juga diberikan guru untuk membentuk akhlak siswa agar selalu berperilaku terpuji. Praktiknya, guru memberikan keteladan kepada siswa agar siswa tersebut mencontohnya. Hal yang paling sederhana dapat di lihat ketika melakukan shalat dhuhur berjamaah yang dijalankan tidak hanya siswa tetapi guru juga ikut berjamaah. Metode <i>reward</i> untuk siswa berupa pujian, senyuman.</p>
--	--	---

		<p><i>Punishment</i> diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Hukuman bersifat edukatif diberikan berdasarkan pelanggaran.</p> <p>c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak</p> <p>Ruang Lingkup pendidikan akhlak di MAN 2 Kudus sudah tercapai dengan baik. Dibuktikannya ketika siswa selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, bergegas shalat dhuhur berjamaah ketika adzan dikumandangkan. Itu merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus dalam rangka membentuk siswa memiliki akhlak yang baik dan sebagai perwujudan akhlak terhadap Allah SWT.</p> <p>Siswa MAN 2 Kudus menunjukkan sikap hormat kepada guru, sopan santun dalam bertutur dan bersikap, mengucapkan salam jika bertemu guru, tersenyum ketika berbicara. Dalam hubungannya dengan sesama teman juga baik. Seperti yang peneliti amati ketika sesama siswa sedang berjalan, ketika sedang makan bersama dan ketika mereka belajar bersama di mushola. Itu menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Kudus dalam bergaul dengan sesama tidak membedakan teman.</p> <p>Kaitannya dengan lingkungan, warga MAN 2 Kudus selalu menjaga kebersihan dan kerapian tempat. Itu bisa digambarkan ketika peneliti mengamati lingkungan</p>
--	--	---

		<p>sekitar. Kebersihan lantai bersih, tanaman tumbuh subur, kelas bersih dan rapi. Adanya peringatan di setiap tempat untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian.</p> <p>d. Sistem Evaluasi Pendidikan Akhlak</p> <p>Dalam mengevaluasi pembelajaran akhlak, guru memiliki penilaian sendiri dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dapat di lihat pada saat pembagian hasil raport. Aspek kognitif di lihat dari hasil ulangan dan tugas-tugas. Aspek afektif siswa bisa di nilai ketika siswa mengikuti proses belajar, interaksi dengan guru, teman, dan mematuhi tata tertib sekolah.</p>
2.	Pembelajaran Akhlak di Asrama	<p>a. Tujuan Pendidikan Akhlak</p> <p>Tujuan pendidikan akhlak berdasarkan pengamatan peneliti di di Darul Adzkiya' <i>boarding school</i> dikatakan berhasil. Semua kegiatan di <i>boarding</i> sudah diorientasikan pada penanaman karakter yang religius, tanggung jawab, dan disiplin. Itu dapat diamati dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan, rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam belajar, menjalankan tugas dan disiplin dalam <i>manage</i> waktu.</p> <p>b. Metode Pendidikan Akhlak</p> <p>Metode pendidikan akhlak siswa di <i>Boarding School</i> yaitu <i>learning</i> (pengajaran), <i>modelling</i> (uswatun khasanah), <i>habituating</i> (pembiasaan),</p>

		<p>nasehat, <i>reward and punishment</i>. Contoh metode <i>Learning</i> dengan memberikan pengajaran melalui mengaji kitab, klinik prestasi/ belajar mandiri. <i>Modelling</i> dengan memberikan teladan melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, berperilaku sopan dan berbicara jujur, memberikan contoh tidak ghosob dengan aturan teknis semua siswa memberikan nama pada sandal nya sendiri. <i>Habituating</i> dengan membiaskan shalat tahajud, bangun sebelum waktu adzan subuh dikumandangkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Nasehat di berikan pengasuh kepada siswa untuk selalu disiplin waktu ketika shalat berjamaah dan lainnya.</p> <p>c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak</p> <p>Ruang Lingkup pendidikan akhlak siswa di <i>boarding school</i> tercapai dengan baik. Dibuktikannya ketika siswa selalu melaksanakan shalat magrib, isya, shubuh secara berjamaah, melakukan shalat rawatib, selalu dzikir dan berdoa setelah shalat, tadarus Al-Qur'an setelah jamaah magrib, dan melaksanakan shalat sunah tahajud.</p> <p>Kaitannya terhadap akhlak sesama, siswa di <i>boarding</i> selalu menunjukkan sikap hormat kepada pengasuh, sopan santun dalam bertutur dan bersikap, mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika ingin masuk kamar pengasuh atau kamar teman lainnya,</p>
--	--	---

		<p>tersenyum ketika berbicara dengan pengasuh. Dalam hubungannya dengan sesama teman juga baik. Seperti tolong menolong, meminjamkan barangnya ketika teman lainnya membutuhkan. Contoh sederhana ketika meminjam ember dan sandal. Dalam hubungannya terhadap lingkungan, di <i>boarding school</i> siswa selalu diajarkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kerapian tempat. Itu bisa digambarkan ketika peneliti mengamati kamar tidur, tempat menaruh ember, tempat menaruh peralatan mandi. Semua tertata rapi dan bersih.</p> <p>d. Sistem Evaluasi Pendidikan Akhlak</p> <p>Evaluasi dilakukan dengan cara absensi oleh seksi keamanan mengenai siswa yang tidak berjamaah, terlambat sholat dan sebagainya untuk selanjutnya dilaporkan kepada pengasuh asrama. Kemudian absensi siswa selama 1 minggu di akumulasi, siswa yang tidak berjamaah, terlambat sholat akan diberikan hukuman sesuai dengan berapa banyak absensi jamaah selama 1 minggu.</p> <p>Sistem evaluasi di sekolah dan di <i>boarding school</i> saling terkait. Di MAN 2 Kudus menerapkan sistem <i>replacement</i> bagi siswanya yang secara akademik di sekolah rendah dan perilaku kesehariannya tidak terpuji.</p>
--	--	--

3.	Interaksi di Sekolah	<p>a. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru</p> <p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, interaksi Kepala Sekolah dengan guru terlihat ketika Kepala Sekolah memasuki kantor guru untuk mengamati kinerja para guru, topik yang menjadi obrolan para guru. Hal tersebut adalah upaya pendekatan agar terjalinnya komunikasi yang baik dan harmonis. Kepala Sekolah juga berkeliling ke setiap kelas untuk memastikan proses KBM berjalan dengan lancar. Ketika berpapasan dengan guru, disitu terjadi interaksi yang membahas sesuatu. Dalam berkomunikasi, Kepala Sekolah tidak membatasi diri dalam hal waktu dan tempat untuk saling berinteraksi dengan para guru.</p> <p>b. Interaksi Guru dengan Guru</p> <p>Keteladanan guru terhadap murid bisa dilihat salah satunya ketika guru tersebut berinteraksi tidak hanya dengan murid tapi dengan guru lainnya. Karena, setiap tingkah laku dan tutur kata dari seorang guru akan di lihat dan di tiru oleh siswanya. Untuk itu, guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa.</p> <p>Interaksi antar guru di MAN 2 Kudus sangat bagus. Itu terlihat ketika di dalam kantor, terdapat guru yang menjabat tangan dengan guru lainnya ketika baru datang. Di jam istirahat, antar guru saling berbincang-bincang. Proses interaksi juga</p>
----	----------------------	--

		<p>terjadi di luar kantor. Peneliti melihat ketika beberapa guru saling berpapasan mereka saling menyapa, berjabat tangan dan kemudian berbincang-bincang sambil duduk. Peneliti juga melihat ketika masuk waktu shalat dhuhur berjamaah, ada guru yang mengajak guru lainnya untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah di mushola, mereka berjalan bersama-sama menuju ke mushola. Hal tersebut mengindikasikan bahwa interaksi antar guru di MAN 2 Kudus sangat baik dan dapat dijadikan teladan untuk siswanya.</p> <p>c. Interaksi Guru dengan Siswa</p> <p>Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, sebelum proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengawali membaca asmaul husna dan di lanjut dengan tadarus Al-Qur'an. Itu dilakukan sebagai upaya penanaman sikap religius dan pembentukan akhlak siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari, dan kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan contoh kepada siswa dalam berperilaku dengan orang lain, seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Dari contoh tersebut menimbulkan perhatian siswa untuk bertanya. Sehingga interaksi antara guru dan siswa tercipta.</p>
--	--	---

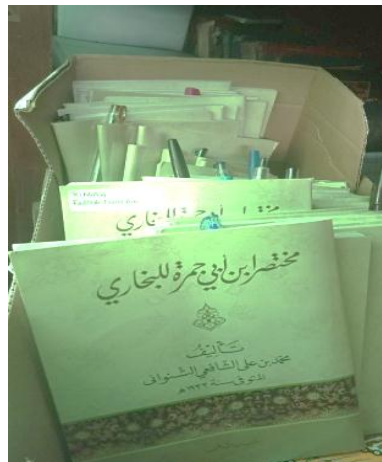
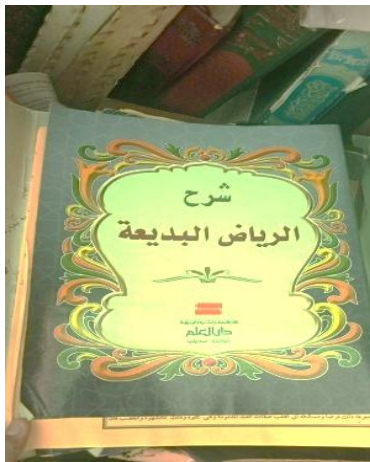
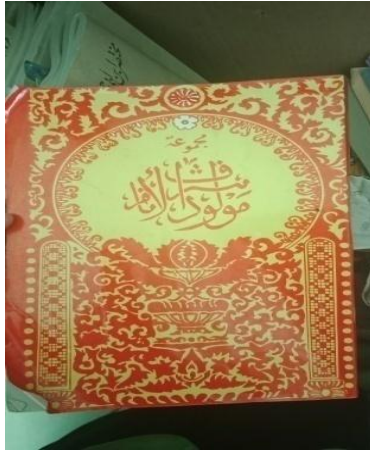
		<p>Proses interaksi antara guru dengan siswa ketika di luar pembelajaran bisa di amati oleh peneliti ketika siswa melihat guru berjalan berpapasan. Dengan segera siswa tersebut tersenyum dan menghampiri guru tersebut untuk mengucapkan salam, bersalaman, dan bertegur sapa. Kemudian guru membalasnya dengan senyuman dan anggukan kepada siswa tersebut sambil mengulurkan tangannya. Dalam berkomunikasi kepada guru, siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sopan dan santun.</p> <p>d. Interaksi Siswa dengan Siswa di Lingkungan Sekolah.</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan, interaksi antar siswa di lingkungan sekolah terjalin baik. Dapat dilihat ketika mereka berinteraksi di kelas dan diluar kelas. Berbicara dengan sopan meskipun dengan teman sebaya, saling menyapa ketika bertemu adek kelas atau kakak kelas. Bahkan dengan orang yang baru dikenal. Ketika peneliti di MAN 2 Kudus, siswa yang melihat dan berjalan berpapasan dengan peneliti mereka memberikan senyum dan menyalami.</p>
4.	Interaksi di Asrama	<p>a. Interaksi Manager Asrama dengan Pengasuh Asrama.</p> <p>Manager asrama memiliki tanggung jawab sebagai pengelola semua kegiatan <i>boarding</i> seperti merancang dan</p>

		<p>mengawasi kegiatan siswa di <i>boarding</i>. Interaksi antara manager dan pengasuh terlihat pada waktu pelaksanaan jadwal kegiatan siswa <i>boarding</i>. Keduanya bekerja sama dalam memantau kegiatan. Interaksi juga terlihat ketika pengasuh melaporkan kegiatan-kegiatan dan perkembangan yang terjadi pada siswa <i>boarding school</i>.</p> <p>b. Interaksi Siswa dengan Manager Asrama.</p> <p>Interaksi siswa dengan manager asrama seperti ketika berinteraksi dengan pengasuh di <i>boarding</i> selalu menunjukkan sikap hormat kepada beliau, sopan santun dalam bertutur dan bersikap. Tersenyum, mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu.</p> <p>c. Interaksi Siswa dengan Pengasuh Asrama.</p> <p>Proses interaksi antara siswa dengan pengasuh asrama dapat diamati ketika pengasuh memberikan nasehat kepada siswa yang mengobrol saat kegiatan al barjanji, ketika adzan magrib dikumandangkan, pengasuh mendatangi kamar-kamar santri yang belum ke mushola untuk segera ke mushola. Interaksi juga dapat di amati ketika mengaji kitab. Ustadz menyampaikan materi, siswa memaknai kitab dan mendengarkan penjelasan ustadz dengan saksama dan terjadi proses tanya jawab. Di situasi lain,</p>
--	--	---

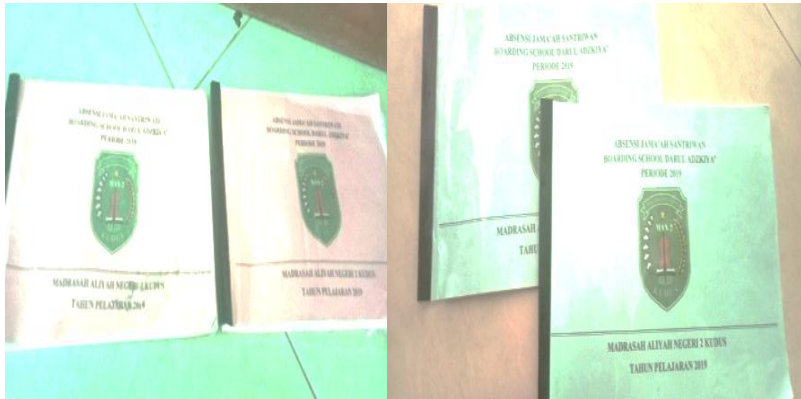
		<p>peneliti juga mengamati ada siswa yang sedang berkonsultasi dengan pengasuh asrama mengenai permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan-kesulitan dalam belajar. Ada juga yang hanya <i>sharing-sharing</i> pengalaman yang dialami siswa. Disitu terlihat bahwa pengasuh asrama sangat terbuka sekali dan menempatkan diri seperti teman bagi siswanya sehingga tidak ada rasa canggung atau takut ketika siswa bercerita. Namun, meski demikian siswa tetap menunjukkan rasa hormat kepada pengasuh asrama ketika berbicara.</p> <p>d. Interaksi Siswa dengan Siswa di Lingkungan Asrama.</p> <p>Ketika siswa berada di lingkungan <i>boarding</i>, proses interaksi antar siswa sangat inten karena selain berinteraksi di sekolah, siswa dapat berinteraksi di <i>boarding</i>. Peneliti mengamati proses interaksi mereka ketika sedang beraktivitas seperti belajar bersama, makan bersama, ke mushola bersama-sama, saling ngobrol di kamar. Ketika meminjam sesuatu dengan segera temannya meminjamkan. Jelas sekali hubungan antar siswa terjalin akrab. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi siswa dengan siswa lainnya berjalan dengan baik dan lancar.</p>
--	--	--

Lampiran 4

Kitab-kitab Santriwan-Santriwati



Absensi Shalat Berjamaah Santriwan-Santriwati



Tempat Penyimpanan Hp dan Laptop



Kegiatan Sholat Dluha



Kegiatan Shalat Jamaah Dhuhr



Kegiatan Shalat Magrib Berjamaah Dan Dzikir



Kegiatan Shalat Magrib Berjamaah, Dzikir dilanjutkan Tadarus Al-Qur'an Bersama



Kegiatan Membaca Al-Barjanji Setiap Malam Senin



Kajian Kitab Setelah Salat Shubuh



Klinik Prestasi/ Belajar Mandiri Malam Hari



Kegiatan Apel Pagi Siswa BSDA Sebelum Berangkat Sekolah



Kegiatan pembelajaran di kelas siswa BCS *Boarding School*



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 2 Kudus



Wawancara Dengan Pengasuh *Boarding*



Wawancara Dengan Siswa *BCS Boarding School*



Wawancara Dengan Manager *Boarding School*



Wawancara Dengan Guru Kelas



Lampiran 5

DATA JUMLAH PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN, PESERTA DIDIK MAN 2 KUDUS

1. Data Pendidik Tahun ajaran 2018/2019

Tenaga pendidik berjumlah 76 orang, yang sebagian besar adalah pegawai Negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia. Dari 76 orang tenaga pendidik sebanyak 62 orang telah lulus sertifikasi.

Ijazah Terakhir	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tetap (PT)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	11	2	-	-	6	3	17	5	22
S1	24	20	-	-	2	8	26	28	54
D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA/P GA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	22	-	-	8	11	43	33	76

2. Data Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2018/2019

Ijazah Terakhir	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tetap (PT)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	1	-	-	-	-	-	1	1
S1	1	-	-	-	1	5	2	5	7
D3	-	-	-	-	-	2	-	2	2
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/ SMK	4	3	-	-	4	1	8	4	12
SMP/MTs	-	-	-	-	2	-	2	-	2
SD/MI	-	-	-	-	1	-	1	-	1
Jumlah	5	4	-	-	8	8	13	12	25

3. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Rombel	Program	Jumlah siswa
1.	X	1	BAHASA	37
	XI	I	BAHASA	33
	XII	1	BAHASA	38
2.	X	3	IPA REGULER	115
	XI	3	IPA REGULER	115
	XII	3	IPA REGULER	109
3.	X	4	IPA BCS	37
	XI	3	IPA BCS	33
	XII	3	IPA BCS	38
4.	X	3	IPS	115
	XI	3	IPS	115
	XII	3	IPS	109
5.	X	1	KEAGAMAAN	38
	XI	I	KEAGAMAAN	32
	XII	1	KEAGAMAAN	36
		JML: 34		JML: 1219

Lampiran 6

DAFTAR KELAS XI IPA 4 (BCS SAINS BOARDING) MAN 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	NIS M2K	NAMA LENGKAP	JNS KEL	JUMLAH
1	10137	Ade Rifqy Setyawan	L	L 10
2	10138	Affa Safiera Kuwais	P	P 23
3	10139	Ahadin Banu Muflih	L	
4	10140	Ahmad Ziyen Faradis Mumtaza	L	
5	10141	Alya Pradana Kurniadewi	P	
6	10142	Annisa Hasnul Hidayah	P	
7	10143	Aulia Chairunisa Putri	P	
8	10144	Ayu Alicia Ludfiana Kusuma Dewi Ana	P	
9	10145	Devinda Bagus Arnanda	P	
10	10146	Ersya Nur Hudaini Agustin	P	
11	10147	Eva Ulfiatus Shofia	P	
12	10148	Fadhilah Karim Ittaqillah	P	
13	10149	Fadlilah Nurul Aini	P	
14	10150	Falih Pramanta Jati S	L	
15	10151	Fikria Alifatul Hikmah	P	
16	10152	Giza Arifkha Putri	P	
17	10153	Haidar Arkan Ramadhan	L	
18	10154	Ilham Mursyidan Zulvan	L	
19	10155	Isna Duria Halwa	P	
20	10156	Laili Nailul Muna Azzahra	P	
21	10157	Maura Fairuzsyifa Selena Prakosa	P	
22	10158	Muhammad Abdul Aufa Al 'Ghifari	L	

23	10159	Muhammad Dzulfikar Azwar Al Jufri	L	
24	10160	Mutia Rahman Azzahra	P	
25	10161	Nabila Fakhrrin Nisa	P	
26	10162	Naeli Sa'adah	P	
27	10163	Noor Indah Lestari	P	
28	10164	Qoriana Zulindra	P	
29	10165	Riefa Ayu Destavia	P	
30	10166	Rizka Margiana Prayoga	P	
31	10167	Safri Danar Farras Naufal	L	
32	10168	Sakhiya Abida	P	
33	10169	Sayyidatun Najah	P	
34	10170	Syarifah Laila Shokha	P	

**DAFTAR KELAS XI IPA 5 (BCS SAINS BOARDING) MAN 2
KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	NIS M2K	NAMA LENGKAP	JNS KEL	JUML AH
1	10171	Adiba Nikmatul Ulya Suyanto	P	L 10
2	10062	Aisyah Nafa Nabila	P	P 23
3	10172	Anindya Sofwa Wardani	P	
4	10173	Berliana Aisah Febriyanti	P	
5	10174	Fadhila Fitra Melati	P	
6	10175	Fatma Khoirun Nisa	P	
7	10176	Hafidz Muhammad Al- Ayubi	L	
8	10177	Haya Mahira Sajida	P	
9	10178	Ibrahim Hasan Ali	L	
10	10179	Irnadia Nur Eka Puteri	P	
11	10180	Jason Al Hilal Sabda Dewa	L	
12	10181	Ken Maharani Pristi	P	
13	10182	Kharir Nur Asniyah	P	
14	10183	Khilwa Annida	P	
15	10184	Kholida Rohma Alia	P	
16	10185	M. Ziko Azizi	L	
17	10186	Marzuba Zahwa Nabila	P	
18	10187	Mohammad Fikri Syams	L	
19	10188	Muhammad Ainul Yakin	L	
20	10189	Muhammad Aries Murtadlo	L	
21	10190	Muhammad Hanan Jamil Purwo Jatmi	L	
22	10191	Muhammad Rayhan Faried	L	
23	10192	Na'ilatul Izzah	P	
24	10193	Neswa Neivia Saeeda	P	
25	10194	Nidaur Rahma Aulia	P	
26	10195	Qonita Salsabila	P	
27	10196	Re Hatmapradipta Anbiyaa'	L	

28	10197	Rohmatul Fadhillah	P	
29	10198	Salma Nur Azizah	P	
30	10199	Shoffa Salsabila	P	
31	10200	Siti Ayoe Dini Safitri	P	
32	10201	Tazkiya Salsabila Yusa	P	
33	10202	Zakiyatul Hidayah	P	

Lampiran 7

SANKSI POINT PELANGGARAN SANTRIWAN-SANTRIWATI DI BOARDING SCHOOL DARUL ADZKIYA ‘ TAHUN PELAJARAN 2018/2019

N0	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.	Tidak mengikuti sholat Fardlu secara berjamaah tanpa udzur syar’i.	5
2.	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan di boarding.	2
3.	Tidak mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik di boading.	1
4.	Pergi keluar (membolos) dari gedung boarding tanpa izin pengasuh.	5
5.	Terlambat pulang ke boarding tanpa alasan yang jelas.	2
6.	Melakukan perbuatan asusila.	100
7.	Mengambil barang atau uang milik orang lain (mencuri).	100
8.	Melawan terhadap perintah ustadz atau pengasuh.	20
9.	Membawa dan merokok dalam boarding	20
10.	Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkoba, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan senjata api.	100
11.	Melakukan perkelahian fisik atau tindak kekerasan lainnya dan melakukan ancaman dalam bentuk apapun.	20
12.	Memindah atau merubah posisi barang-barang di kamar tanpa ijin pengasuh	1
13.	Mencorat-coret, menempel atau menulis di dinding kamar atau kamar mandi dan almari yang bukan resmi dari Boarding.	2
14.	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	5
15.	Menempatkan barang-barang pribadi secara tidak	2

	tertib.	
16.	Membawa piring, gelas dan sendok ke dalam kamar.	10
17.	Membawa sepeda motor ke lingkungan Boarding.	10
18.	Mengumpulkan atau mengambil pakaian di loundry secara tidak tertib dalam.	10
19.	Menjemur pakaian secara tidak tertib.	10
20.	Menggoshob fasilitas atau milik orang lain.	15
21.	Memakai pakaian yang tidak menutup aurat (tidak sopan).	10
22.	Tidak melaksanakan piket yang dijadwalkan pengurus boarding	10

Keterangan :

1. Skor 1 – 10 Teguran lisan
2. Skor 1 – 20 Pembinaan Pengasuh
3. Skor 1 – 50 Pemanggilan orang tua
4. Skor 1 – 75 Skorsing
5. Skor 1 – 100 Dikeluarkan dari Boarding

Kudus, 16 Juli 2018

Mengetahui
Kepala MAN 2 Kudus

Manager Boarding School

H. Heru Sugianto, S.Pd,
NIP. 19640714 199203 1 004

Drs. H. Shofi, M. Ag
NIP. 19730728 19903 1 002

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5455/Un.10.3/J1/PP.00.9/11/2018 Semarang, 29 November 2018
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Mustopa, M.Ag
2. Fihris, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Rosida Nurul Hidayah

NIM : 1503016006

Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISITEM BOARDING
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs. Mustopa, M.Ag
2. Pembimbing II : Fihris, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Lampiran 9

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal Penelitian Skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Rosida Nurul Hidayah**
NIM : 1503016006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM BOARDING SCHOOL DI MAN 2 KUDUS**

telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

1. Pembimbing 1 : **Drs. H. Mustopa, M.Ag**

NIP : 19660314 200501 1002

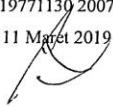
Tanggal : 25 Februari 2019

Tanda tangan : 

2. Pembimbing 2 : **Fihris, M.Ag**

NIP : 19771130 200701 2024

Tanggal : 11 Maret 2019

Tanda tangan : 

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2408/Un.10.3/D.1/TL.00.12/03/2019

12 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rosida Nurul Hidayah

NIM : 1503016006

Yth.

Kepala Sekolah MAN 2 Kudus

di Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rosida Nurul Hidayah

NIM : 1503016006

Alamat : Ds. Karanganyar Rt 02/Rw 05, Kec. Karanganyar Kab. Demak

Judul Skripsi : **"PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI SISTEM BOARDING
SCHOOL DI MAN 2 KUDUS"**

Pembimbing :

1. Drs. H. Mustopa, M.Ag

2. Fihris, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan (Maret-April).

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Bidang Akademik

Fatah Syukur, M.Ag

1968 212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Prambatan Kidul, Kaluwungu – Kudus
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduakudus@yahoo.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 0614/Ma.11.41/PP.00.6/04/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofi
N I P : 19640714 199203 1 004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosida Nurul Hidayah
N I M : 1503016006
Progdil : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : *" Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Sistem Boarding School Di MAN 2 Kudus"*

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 9 Maret – 9 April 2019 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.



Tembusan Yth. :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
2. Rosida Nurul Hidayah (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosida Nurul Hidayah
NIM : 1503016006
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Demak, 3 Desember 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Ds. Babadan RT 02/ RW 05, Kec.
Karanganyar Kab. Demak
No. Telp : 087785153027

Riwayat Pendidikan

TK Marsudi Rini
SDN 1 Karanganyar
MTsN 1 Kudus
MAN 2 Kudus
UIN Walisongo Semarang

Semarang, 24 Mei 2019

Rosida Nurul Hidayah

NIM: 1503016006